

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA SMP SWASTA WASHLIYANI
MARTUBUNG MEDAN
TP. 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat salah satu memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi
pendidikan matematika*

**RUSMAINI
1302030033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Rusmaini. 1302030033. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika Pada Siswa SMP Swasta Washliyani Martubung Medan T.P 2016/2017. Skripsi Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa SMP Swasta Washliyani Martubung Medan dan untuk menganalisis faktor manakah yang lebih dominan yang mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa SMP Swasta Washliyani Martubung Medan T.P 2016/2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII-II yang berjumlah 40 siswa. Teknik analisis data yaitu uji normalitas dan analisis faktor. Dari hasil analisis diperoleh Hasil nilai component matriks untuk variabel kepribadian (faktor 1 adalah 0,913 dan faktor 2 adalah -0,117), variabel bakat (faktor 1 adalah 0,904 dan faktor 2 adalah 0,26), variabel motivasi (faktor 1 adalah 0,891 dan faktor 2 adalah 0,001), variabel aktivitas (faktor 1 adalah 0,524 dan faktor 2 adalah 0,782), variabel cara belajar (faktor 1 adalah 0,663 dan faktor 2 adalah -4,96). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian, bakat, motivasi, aktivitas, dan cara belajar berada faktor pertama yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa dikarenakan nilai component matriks faktor pertama lebih besar dari faktor kedua. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor utama yang paling dominan mempengaruhi minat belajar matematika siswa adalah faktor yang memiliki nilai yang tertinggi yaitu variabel kepribadian (faktor 1 adalah 0,913). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar minat belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kepribadian siswa itu sendiri, maka kepada guru agar senantiasa membangkitkan minat belajar matematika siswa melalui pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam setiap pembelajaran terutama pada kepribadian siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Syukur alhamdulillah penulis lantukan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kenikmatan, karunia dan hidayah yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika Pada Siswa SMP Swasta Washliyani Martubung Medan T.P 2016/2017”**, untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi. Namun berkat usaha, doa dan bantuan berbagai pihak skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan yaitu:

1. Teristimewa untuk orang tua penulis Ayahanda Ruslan dan Ibunda (Almarhumah Aminah) tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr.Agussani,M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan Dosen Pembahas Proposal yang telah memberi arahan dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Zainal Azis, MM, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Madyunus Salayan, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen FKIP Matematika yang dengan tulus menyampaikan ilmu kepada penulis.
8. Bapak Julkhairi Sam, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak beserta guru-guru dan staf pegawainya yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama Program Praktek Lapangan (PPL) berlangsung.
9. Ibu Dewi Lila Irmaya, S.Pd selaku guru pembimbing yang selalu member bimbingan dan motivasi selama Program Praktek Lapangan (PPL) berlangsung.
10. Seluruh siswa SMK Tarbiyah Islamiyah yang telah berpartisipasi dan mendukung berhasilnya kegiatan selama Program Praktek Lapangan (PPL) berlangsung.

11. Bapak Surawan S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Swasta Wahliyani yang telah memberikan izin untuk mengadakan riset.
12. Ibu Siti Wulandari, S.Pd selaku guru bidang studi matematika SMP Swasta Wahliyani yang telah memberikan arahan saat pelaksanaan riset.
13. Seluruh siswa SMP Swasta Wahliyani yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
14. Terimakasih untuk mas Bambang Irawan dan kakak ipar Mbak Risnawati yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
15. Terimakasih untuk mbak Nur Aisyah dan abang ipar Trio Agus Sarmono yang juga selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
16. Untuk yang terkasih Ginanjar Sasmita terima kasih atas segala waktu yang diluangkan, motivasi, dukungan, semangat, dan selalu sabar dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
17. Untuk teman yang begitu berarti, D'RINDY (Damayanti Panjaitan, Rusmaini, Irma Septia Ningsih, Nur Annisa, Dini Anggraini, Yulia Mir'atun Nisah) yang selalu membantu dan mendukung serta saling memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini hingga sampai saat ini awal dari perjuangan hidup meraih cita-cita yang sama-sama sedang kita perjuangkan.

18. Teman-teman seperjuangan di Kelas Matematika A Pagi 2013 penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah Swt dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta bidang pendidikan. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2017

Penulis

RUSMAINI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Pengertian Analisis Faktor	6
2. Pengertian Belajar Matematika	7
3. Pengertian Minat.....	10
4. Indikator Minat	12
5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	13

B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian	26
1. Instumen angket atau koesioner	27
E. Uji Coba Instrumen Penelitian	29
1. Uji Validitas Angket	29
2. Uji Reliabilitas Angket	35
F. Teknik Analisis data	47
1. Uji Normalitas	47
2. Analisis Faktor	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Data Penelitian	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Analisis Faktor	61

C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DATA PRIBADI

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	24
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	24
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Minat Belajar Matematika	
Pada Siswa	26
Tabel 3.4 Model Kualifikasi Jawaban Angket Item Positif	28
Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Validitas	30
Tabel 3.6 Validitas Tentang Faktor Kepribadian	31
Tabel 3.7 Validitas Tentang Faktor Bakat	32
Tabel 3.8 Validitas Tentang Faktor Motivasi	35
Tabel 3.9 Validitas Tentang Faktor Aktivitas	37
Tabel 3.10 Validitas Tentang Cara Belajar	39
Tabel 3.11 Rangkuman Hasil Uji Validitas Pernyataan	41
Tabel 3.12 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	45
Tabel 3.13 Reliabilitas Tentang Angket Kepribadian	46

Tabel 3.14	Reliabilitas Tentang Angket Bakat	46
Tabel 3.15	Reliabilitas Tentang Angket Motivasi	46
Tabel 3.16	Reliabilitas Tentang Angket Aktivitas	46
Tabel 3.17	Reliabilitas Tentang Angket Cara Belajar	47
Tebel 4.1	Deskripsi Dari Data Penelitian	52
Tabel 4.2	Normalitas Tentang Kepribadian	53
Tabel 4.3	Normalitas Tentang Bakat	55
Tabel 4.4	Normalitas Tentang Motivasi	56
Tabel 4.5	Normalitas Tentang Aktivitas.....	58
Tabel 4.6	Normalitas Tentang Cara Belajar	59
Tabel 4.7	Nilai KMO and Barlett's Test	61
Tabel 4.8	Nilai Anti-image Matrices	62
Tabel 4.9	Nilai Communalities	63
Tabel 4.10	Nilai Total Variance Explained	63
Tabel 4.11	Nilai Component Matrix ^a	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kurva Normalitas Kepribadian	54
Gambar 4.2	Kurva Normalitas Bakatn	55
Gambar 4.3	Kurva Normalitas Motivasi	57
Gambar 4.4	Kurva Normalitas Aktivitas	58
Gambar 4.5	Kurva Normalitas Cara Belajar	60
Gambar 4.6	Nilai Signifikan Masing-masing Variabel	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Angket Minat Belajar Matematika
- Lampiran 3 Daftar Nama Siswa
- Lampiran 4 Daftar Skor /Nilai Angket Siswa
- Lampiran 5 Uji Validitas Pernyataan
- Lampiran 6 Rangkuman Hasil Uji Validitas Pernyataan
- Lampiran 7 Uji Reliabilitas Angket
- Lampiran 8 Deskripsi Dari Data Penelitian
- Lampiran 9 Uji Normalitas
- Lampiran 10 Uji Analisis Faktor
- Lampiran 11 Tabel r Product Moment
- Lampiran 12 Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors
- Form K – 1
- Form K – 2
- Form K – 3
- Berita Acara Bimbingan Proposal
- Surat Keterangan Seminar
- Berita Acara Seminar Proposal
- Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Surat Pernyataan

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan oleh masyarakat agar mengimbangi kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang menuju kearah yang lebih baik. Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Indikator utama ketercapaian program peningkatan mutu pendidikan adalah proses belajar mengajar dikelas dapat berlangsung dengan baik.

Pendidikan juga dipengaruhi dalam proses belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang di arahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dan proses pembelajaran yang merupakan sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan langkah apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

Ida Karmasih (2000 : 14) mengatakan “Matematika adalah pondasi dari sains dan teknologi maka matematika merupakan kunci bagi peluang dan karir (*opportunity and career*).”

Seperti yang diungkapkan oleh Crockroft (dalam Abdurrahman,2003) bahwa :

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena : (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) member kepuasan memecahkan masalah.

Dari kedua kutipan diatas dapat dikatakan bahwa matematika baik penerapannya maupun pola pikirannya sangat di perlukan untuk kepentingan pengembangan kemampuan dan kepribadian siswa sehingga nantinya mereka akan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi. Dan pelajaran ini sangatlah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun dalam kenyataanya, pelajaran matematika masih dianggap paling sulit oleh para siswa, padahal di ketahui bahwasannya pelajaran matematika adalah salah satu yang termasuk dalam mata pelajaran yang diujikan tingkat nasional. Hal ini dikarenakan pelajaran matematika merupakan pelajaran abstrak karena mengutamakan logika dan nalar individu untuk menyelesaikan masalah matematika yang sering dikemas dalam bentuk soal. Pelajaran matematika menuntut siswa untuk menemukan jawaban dari soal yang berupa jawaban tunggal. Dengan metode pembelajaran tersebut membuat siswa merasa tidak tertarik terhadap mata pelajaran matematika.

Penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika tersebut, sehingga berakibat pada menurunnya hasil belajar terhadap bidang studi matematika.

Menurunnya hasil belajar siswa tersebut dapat menjadi salah satu petunjuk untuk mengetahui sejauh mana siswa berminat dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi dan dicari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada matematika kemudian dicari solusi penyelesaiannya. Jadi diharapkan guru akan lebih berhasil dalam memberikan materi dan siswa akan menyenangi matematika tanpa harus berpikir bahwa matematika itu sukar dan kurang menarik dan dapat memunculkan minat yang besar terhadap pembelajaran matematika.

Berdasar latar belakang tersebut, penulis berusaha untuk menganalisis minat belajar matematika siswa. Dengan demikian, minat belajar matematika dapat ditingkatkan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMP SWASTA WASHLIYANI MARTUBUNG MEDAN T.P 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Rendahnya hasil belajar matematika.
3. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis pada faktor kepribadian , bakat, motivasi, aktivitas, dan cara belajar yang mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Swasta Washliyani Martubung Medan tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Swasta Washliyani Martubung Medan tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Swasta Washliyani Martubung Medan tahun pelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Swasta Washliyani Martubung Medan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui, faktor mana yang paling dominan mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Swasta Washliyani Martubung Medan tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, memberikan informasi kepada guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Swasta Washliyani Martubung Medan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.
3. Bagi peneliti, untuk mengetahui sejauh mana minat belajar matematika siswa dan bermanfaat sebagai bahan kajian yang relevan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kajian teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian atau pembahasan terhadap permasalahan, maka haruslah di dukung dengan teori-teori kuat setidaknya oleh pemikiran beberapa ahli yang kompeten. Oleh sebab itu, landasan teoritis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan prosedur yang akan di teliti.

Dari pernyataan diatas, maka yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengertian Analisis Faktor

Menurut Syahrul dan Mohammad Afdi Nizar (2000 : 48) “analisis merupakan suatu proses penilaian akan suatu kondisi pada bidang tertentu. Sehingga memungkinkan munculnya perbedaan-perbedaan.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa “ Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci menguraikan suatu bahan atau objek menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan bagian-bagian yang satu dengan yang lain.”

Menurut Hardius Usman (2013: 33) menjelaskan bahwa Analisis faktor merupakan teknik untuk mengidentifikasi variabel atau faktor yang memiliki pola hubungan tertentu dalam sebuah kelompok variabel. Secara umum analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor atau

variabel yang memiliki karakter sama. Dengan demikian anda dapat membuang atau menyertakan beberapa variabel yang memiliki korelasi.

Menurut Nurdin Sobari (2013 : 33-34) menyatakan bahwa analisis faktor merupakan bagian dari Multivariate yang berguna untuk mereduksi variabel. Cara kerjanya adalah mengumpulkan variabel-variabel yang berkorelasi ke dalam satu atau beberapa faktor, dimana antara satu faktor dengan faktor lainnya saling bebas atau tidak berkorelasi. Dari faktor-faktor yang terbentuk inilah nanti akan dilihat faktor yang menjadi penjelas utama terhadap suatu populasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis faktor merupakan teknik atau metode untuk menguraikan atau mengukur variabel/faktor kebagian-bagian yang lebih rinci yang memiliki pola hubungan dengan kriteria tertentu dalam sebuah kelompok variabel sehingga kita dapat mengetahui faktor mana yang unggul atau dominan.

2. Pengertian Belajar Matematika

Belajar matematika terdiri dari dua kata yaitu belajar dan matematika. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar matematika dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Djamarah (2008:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemudian menurut J. Bruner, belajar tidak untuk merubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa bias belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu Bruner mempunyai pendapat alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa, dan mengenalnyadengan baik adanya perbedaan kemampuan untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan *discovery learning environment* ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, pertemuan-pertemuan baru yang belum dikenal atau pengertian mirip dengan yang sudah diketahui. Dalam tiap lingkungan selalu ada bermacam-macam masalah, hubungan-hubungan dan hambatan yang dihayati oleh siswa secara berbeda-beda pada usia yang berbeda pula.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat diterangkan bahwa belajar adalah suatu proses salami yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baik pada pengetahuan, tindakan, dan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Cockroft mengemukakan matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industry, dan arena matematika itu menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigu serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi. Matematika mencapai kekuatannya melalui symbol-simbolnya, tata bahasa, dan kaidah bahasa (*syntax*) pada dirinya, serta mengembangkan pola berpikir kritis, aksiomatik, logis dan deduktif.

Schoenfeld (1985) mendefinisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial. Berkaitan dengan hal ini, maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dari unsure matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru, dan selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit.

Selanjutnya Gagne mengemukakan delapan tipe belajar yang dilakukan secara procedural atau hierarki dalam belajar matematika. Kedelapan tipe belajar tersebut, yaitu (1) belajar sinyal (*signal learning*), (2) belajar stimulus respon (*stimulus-response learning*), (3) belajar merangkai tingkah laku (*behavior chaining learning*), (4) belajar asosiasi verbal (*verbal chaining learning*), (5) belajar diskriminasi (*discrimination learning*), (6) belajar konsep (*concept learning*), (7) belajar aturan (*rule learning*), (8) belajar memecahkan masalah (*problem solving learning*).

3. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar dari pada kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat pada sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut Tidjan (1976 :71), minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut Drs. Djiyamti Mahmud (1982), minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada

orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimulus oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau Karena partisipasi dalam suatu aktifitas.

Minat menurut Elizabeth B. Hurlock merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, bila kepuasan berkurang minatpun berkurang.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (Winkel, 1983).

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) . yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2007 :56). Minat mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang telah menarik hatinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk

dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

4. Indikator Minat

Indikator minat ada empat, yaitu : (a) perasaan senang, (b) ketertarikan siswa, (c) perhatian siswa, dan (d) keterlibatan siswa

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang di senangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh keiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

5. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 5 jenis, diantaranya adalah :

1. Kepribadian

Buchori (1982 : 92) mengungkapkan “kepribadian berarti integrasi dari seluruh sifat seseorang baik sifat-sifat yang dipelajarinya maupun sifat-sifat yang diwarisinya, yang menyebabkan kesan yang khas, unik pada orang lain”.

Memahami karakteristik kepribadian siswa tidaklah mudah. Sehingga antara pendidik dengan siswa sama-sama belajar. Dari proses belajar tersebut, banyak pendapat-pendapat atau hasil penelitian tentang macam-macam kepribadian siswa yang bertujuan agar terjadi kesinambungan antara satu dengan yang lainnya.

Karakteristik kepribadian siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pelajaran atau materi dapat dipahami oleh siswa saat siswa dapat fokus terhadap apa yang dibahas sehingga menyebabkan minat siswa menjadi baik.

Dapat disimpulkan bahwa ada sekelompok sifat-sifat kepribadian yang berhubungan secara kuat dengan minat. Dalam mengembangkan minat sejumlah ciri-ciri kepribadian tertentu hendaknya menjadi perhatian untuk dikembangkan.

Indikator kepribadian siswa ada lima, yaitu :

- a. Tanggungjawab
- b. Saling menghargai
- c. Percaya diri
- d. Kompetitif

- e. Mandiri dalam berpikir

2. Bakat

Slameto (2009: 57) mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang di pelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Menurut Khairani Makmun (2013: 125) bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Perwujudan bakat dan minat adalah prestasi, karena bakat dan minat sangat menentukan prestasi seorang siswa. Siswa yang memiliki bakat matematika diprediksikan mampu mencapai prestasi yang menonjol dalam bidang matematika. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan alamiah dalam bentuk potensi diri seseorang yang masih perlu diasah dan dilatih.

Indikator bakat ada lima, yaitu:

- a. Persiapan siswa dalam belajar
- b. Penyelesaian soal matematika
- c. Cara memahami materi matematika
- d. Usaha dalam pencapaian hasil tes
- e. Waktu belajar

3. Motivasi

Menurut Roger (dalam Utami Munandar 2012:37) pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensi, untuk mewujudkan dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk mengaktifkan kreativitas individu ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

Indikator-indikatornya yaitu:

- a. Dorongan
- b. Kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan
- d. Cita-cita masa depan
- e. Penghargaan dalam belajar
- f. Kegiatan yang menarik dalam belajar
- g. Lingkungan belajar yang kondusif

4. Aktivitas

Aktivitas merupakan prinsip atau asa yang sangat penting dalam interaksi belajar. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, dan setiap orang yang belajar harus aktif. Aktivitas siswa dalam belajar merupakan unsur yang sangat

penting dalam menentukan efektif tidaknya mengajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Hendrawijaya (1999:24) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses pembelajaran kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait.

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas selama proses pembelajaran yang menghasilkan perilaku yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka siswa diharapkan dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator-indikator aktivitas yaitu:

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- b. Kerjasama dalam kelompok
- c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat
- d. Memberi gagasan yang cemerlang
- e. Saling membantu dalam penyelesaian masalah

5. Cara Belajar

Cara belajar yang digunakan dalam bentuk konvensional juga sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar. Dengan cara belajar yang tepat akan memudahkan seseorang dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution (2011) gaya belajar atau “learning style” siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar.

Indikator-indikator cara belajar yaitu :

- a. Keberanian siswa dalam mewujudkan minat, dan dorongan yang ada pada dirinya
- b. Keberanian dan keingintahuan siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.
- c. Usaha dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran
- d. Keingintahuan yang ada pada diri siswa

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu : (a) aspek kognitif, (b) aspek afektif, dan (c) aspek psikomotor (Hurlock, 1995 : 117). Ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

(a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan ? Apakah akan mendatangkan kepuasan ? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan di dapat dari proses suatu aktivitas tersebut.

Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkanpun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

(b) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya.

Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

(c) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan di aplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu : rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang

menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera (Nursalam,2003)

Beberapa ahli telah mencoba mengklasifikasikan minat berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain : a) *expressed interest*, b) *manifest interest*, c) *tested interest*, dan d) *inventoried interest* (suhartini,2001 : 25). Ketiga jenis minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) *expressed interest*, minat yang di ekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b) *manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c) *tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d) *inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Minat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu : a) Minat *Volunteer*, b) Minat *Involunter*, c) Minat *Nonvolunter* (Surya, 2007 : 122). Ketiga jenis minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Minat *Volunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b) Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.

c) Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

Minat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya, yaitu : a) Minat personal, b) Minat situasional, c) Minat psikologikal (Krapp dalam Suhartini, 2001 : 23), yaitu sebagai berikut :

a) Minat Personal

Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

b) Minat Situasional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relative berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

c) Minat Psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika

siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

B. Kerangka Konseptual

Schoenfeld (1985) mendefenisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial. Berkaitan dengan hal ini, maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit.

Dalam pembelajaran matematika kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu cukup sulit untuk dipelajari. Anggapan tersebut menjadikan kurangnya minat dan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu di pelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat pada sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat

mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui lebih jauh tentang minat siswa serta faktor-faktor yang menyebabkannya, sehingga dapat di cari alternative solusinya untuk mengatasi minat belajar matematika siswa. Dengan demikian, mampu menimbulkan minat dan hasil belajar matematika dengan baik.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian teori di atas maka penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yakni faktor kepribadian, bakat, motivasi, aktivitas, dan cara belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Swasta Washliyani Martubung Medan T.P 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Washliyani Martubung Medan. Tahun Pelajaran 2016/2017, yang berlokasi di Jl. Pancing V Gg. Washliyani No.1 Kel. Besar Kec. Medan Labuhan dan dilaksanakan pada semester genap yaitu dari bulan februari 2017 sampai dengan selesai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan populasi adalah keeluruhan subjek/objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Didalam penelitian yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Washliyani Martubung Medan yang berjumlah 74 siswa yang dibagi dalam 2 kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII – I	34 siswa
2	VIII – II	40 siswa
	Jumlah	74 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total dari populasi. Sehingga sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII - II SMP Swasta Washliyani Martubung Medan yang berjumlah 40 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	VIII-II	40 siswa	40 siswa

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab tumbuhnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

1. Variabel bebas (X) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa yang terdiri dari 5 variabel yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , yang terdiri dari:
 - a. Kepribadian (X_1)
 - b. Bakat (X_2)
 - c. Motivasi (X_3)
 - d. Aktifitas (X_4)
 - e. Cara belajar (X_5)
2. Variabel terikat (Y) Minat belajar.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dapat menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini di susun berupa angket.

1. Instrumen angket atau kuesioner

Menurut Suharsimi (2006 :151) instrument angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dari pengetahuan di atas bahwa angket adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan tentang hal-hal yang diteliti.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Matematika Pada Siswa

No	Faktor Minat	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kepribadian	1. Tanggungjawab	1, 2, 10, 19, 18
		2. Saling menghargai	3, 4, 8
		3. Percaya diri	5, 7, 9, 15
		4. Kompetitif	6, 14
		5. mandiri dalam berpikir	11, 12, 13, 16, 19, 20
2.	Bakat	1. Persiapan siswa dalam belajar	1, 3, 16, 17
		2. Penyelesaian soal matematika	4, 14, 15, 20
		3. Cara memahami materi matematika	2, 5, 10, 11, 12
		4. Usaha dalam pencapaian hasil tes	6, 7, 19
		5. Waktu belajar	8, 9, 13, 18
3.	Motivasi	1. Dorongan	1, 2, 4, 9, 15,17
		2. Kebutuhan dalam belajar	5, 10, 12
		3. Harapan	3, 13
		4. Cita-cita masa depan	6, 18
		5. Penghargaan dalam belajar	8, 14
		6. Kegiatan yang menarik dalam belajar	10, 16, 19
		7. Lingkungan belajar yang kondusif	7, 20

4.	Aktivitas	1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2, 3, 14, 18, 20
		2. Kerjasama dalam kelompok	1, 4, 12, 17
		3. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat	7, 9, 16
		4. Memberi gagasan yang cemerlang	6, 8, 11, 15
		5. Saling membantu dalam penyelesaian masalah	5, 10, 13, 19
5.	Cara Belajar	1. Keberanian siswa dalam mewujudkan minat dan dorongan yang ada pada dirinya	20,19
		2. Kebeanian dan keinginan siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran	17,18
		3. Usaha dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran	2,3,8,9,11,12, 13,14
		4. Keingintahuan yang ada pada diri siswa	1,4,5,6,7,10

Untuk memperoleh data tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa digunakan angket terstruktur yang akan disebarakan kepada sampel yaitu siswa yang di uraikan dalam bentuk defenisi operasional yang kemudian dijabarkan dengan komponen-komponennya.

Dalam angket ini tidak ada jawaban benar atau salah, maka jawaban pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap nomor mempunyai jawaban SS, S, TS, STS, dimana :

SS = Sangat Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

Sedangkan pemberian skor untuk setiap jawaban angket nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, sangat tidak setuju dengan skor 1.

Tabel 3.4
Model Kualifikasi Jawaban Angket Item Positif

Jawaban	Skor Positif	Keterangan
SS	4	Sangat Setuju
S	3	Setuju
TS	2	Tidak Setuju
STS	1	Sangat Tidak Setuju

E. Uji Coba Instrumen

Untuk menguji kebenaran atau kevalidan angket yang digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji validitas angket dan realibilitas angket.

1. Validitas Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 275) suatu instrumen dikatakan valid apabila bisa mengukur apa yang diinginkan. Rumus yang digunakan untuk

mengetahui instrumen angket itu valid atau tidaknya digunakanlah rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah sampel data yang di uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor variabel x

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel x

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel y

$\sum XY$ = Jumlah produk skor x dengan jumlah skor y

Untuk mengetahui valid atau tidak pernyataan angket dibandingkan dengan harga r_{hitung} dan r_{tabel} yang diambil dari tabel kritik koefisien product moment dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df = \text{jumlah siswa} - 2$. Jumlah siswa adalah 40, jadi $df = 38$, maka $r(0,05 ; 32)$ pada uji Microsoft Excel adalah 0,320.

Pernyataan angket dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.5
Klasifikasi Koefisien Validitas

Nilai r_{xy}	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Hasil uji validitas instrument analisis faktor yang telah dilakukan terhadap 40 responden yang menjadi sampel dengan menggunakan SPSS Versi 22, dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Validitas Tentang Faktor Kepribadian

		TOTAL
Pernyataan_1	Pearson Correlation	,187
	Sig. (2-tailed)	,249
	N	40
Pernyataan_2	Pearson Correlation	,310
	Sig. (2-tailed)	,052
	N	40
Pernyataan_3	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_4	Pearson Correlation	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

Pernyataan_5	Pearson Correlation	,510**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_6	Pearson Correlation	,482**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
Pernyataan_7	Pearson Correlation	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_8	Pearson Correlation	,337*
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	40
Pernyataan_9	Pearson Correlation	,332*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	40
Pernyataan_10	Pearson Correlation	,559**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_11	Pearson Correlation	,535**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_12	Pearson Correlation	,353*
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	40
Pernyataan_13	Pearson Correlation	,685**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_14	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_15	Pearson Correlation	,047
	Sig. (2-tailed)	,774
	N	40

Pernyataan_16	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_17	Pearson Correlation	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_18	Pearson Correlation	,529**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_19	Pearson Correlation	,287
	Sig. (2-tailed)	,072
	N	40
Pernyataan_20	Pearson Correlation	,485**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari 20 pernyataan analisis, jumlah pernyataan yang valid ada 16 pernyataan, sedangkan yang tidak valid terdiri dari 4 pernyataan.

Tabel 3.7
Validitas Tentang Faktor Bakat

		TOTAL
Pernyataan_1	Pearson Correlation	,336*
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	40
Pernyataan_2	Pearson Correlation	,418**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	40
Pernyataan_3	Pearson Correlation	,566**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	40
Pernyataan_4	Pearson Correlation	,642**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_5	Pearson Correlation	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_6	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_7	Pearson Correlation	,632**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_8	Pearson Correlation	,512**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_9	Pearson Correlation	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_10	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_11	Pearson Correlation	,570**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_12	Pearson Correlation	,414**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	40
Pernyataan_13	Pearson Correlation	,447**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	40
Pernyataan_14	Pearson Correlation	,511**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40

Pernyataan_15	Pearson Correlation	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_16	Pearson Correlation	,397*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	40
Pernyataan_17	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_18	Pearson Correlation	,234
	Sig. (2-tailed)	,146
	N	40
Pernyataan_19	Pearson Correlation	,398*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	40
Pernyataan_20	Pearson Correlation	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari 20 pernyataan analisis, jumlah pernyataan yang valid ada 19 pernyataan, sedangkan yang tidak valid terdiri dari 1 pernyataan.

Table 3.8
Validitas Tentang Faktor Motivasi

		TOTAL
Pernyataan_1	Pearson Correlation	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_2	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_3	Pearson Correlation	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_4	Pearson Correlation	,421**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	40
Pernyataan_5	Pearson Correlation	,582**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_6	Pearson Correlation	-,534**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_7	Pearson Correlation	,679**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_8	Pearson Correlation	,437**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	40
Pernyataan_9	Pearson Correlation	,347*
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	40
Pernyataan_10	Pearson Correlation	,445**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	40

Pernyataan_11	Pearson Correlation	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_12	Pearson Correlation	,452**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
Pernyataan_13	Pearson Correlation	,491**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_14	Pearson Correlation	,287
	Sig. (2-tailed)	,072
	N	40
Pernyataan_15	Pearson Correlation	,476**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
Pernyataan_16	Pearson Correlation	,313*
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	40
Pernyataan_17	Pearson Correlation	,652**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_18	Pearson Correlation	,461**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
Pernyataan_19	Pearson Correlation	,274
	Sig. (2-tailed)	,087
	N	40
Pernyataan_20	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari 20 pernyataan analisis, jumlah pernyataan yang valid ada 16 pernyataan, sedangkan yang tidak valid terdiri dari 4 pernyataan.

Tabel 3.9
Validitas Tentang Faktor Aktivitas

		TOTAL
Pernyataan_1	Pearson Correlation	,428**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	40
Pernyataan_2	Pearson Correlation	,276
	Sig. (2-tailed)	,084
	N	40
Pernyataan_3	Pearson Correlation	,492**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_4	Pearson Correlation	,411**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	40
Pernyataan_5	Pearson Correlation	,462**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
Pernyataan_6	Pearson Correlation	,364*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	40
Pernyataan_7	Pearson Correlation	,420**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	40
Pernyataan_8	Pearson Correlation	,392*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	40
Pernyataan_9	Pearson Correlation	,435**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	40

Pernyataan_10	Pearson Correlation	,384 [*]
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	40
Pernyataan_11	Pearson Correlation	,460 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
Pernyataan_12	Pearson Correlation	,252
	Sig. (2-tailed)	,117
	N	40
Pernyataan_13	Pearson Correlation	,290
	Sig. (2-tailed)	,069
	N	40
Pernyataan_14	Pearson Correlation	,576 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_15	Pearson Correlation	,590 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_16	Pearson Correlation	,432 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	40
Pernyataan_17	Pearson Correlation	,299
	Sig. (2-tailed)	,061
	N	40
Pernyataan_18	Pearson Correlation	,460 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
Pernyataan_19	Pearson Correlation	,315 [*]
	Sig. (2-tailed)	,048
	N	40
Pernyataan_20	Pearson Correlation	,256
	Sig. (2-tailed)	,110
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari 20 pernyataan analisis, jumlah pernyataan yang valid ada 14 pernyataan, sedangkan yang tidak valid terdiri dari 6 pernyataan.

Tabel 3.10
Validitas Tentang Faktor Cara Belajar

		TOTAL
Pernyataan_1	Pearson Correlation	,229
	Sig. (2-tailed)	,155
	N	40
Pernyataan_2	Pearson Correlation	,514**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_3	Pearson Correlation	,224
	Sig. (2-tailed)	,164
	N	40
Pernyataan_4	Pearson Correlation	,417**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	40
Pernyataan_5	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_6	Pearson Correlation	,539**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_7	Pearson Correlation	,307
	Sig. (2-tailed)	,054
	N	40
Pernyataan_8	Pearson Correlation	,387*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	40
Pernyataan_9	Pearson Correlation	-,021
	Sig. (2-tailed)	,897
	N	40

Pernyataan_10	Pearson Correlation	,205
	Sig. (2-tailed)	,204
	N	40
Pernyataan_11	Pearson Correlation	,429**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	40
Pernyataan_12	Pearson Correlation	,135
	Sig. (2-tailed)	,408
	N	40
Pernyataan_13	Pearson Correlation	,369*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	40
Pernyataan_14	Pearson Correlation	,500**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_15	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_16	Pearson Correlation	,363*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	40
Pernyataan_17	Pearson Correlation	,264
	Sig. (2-tailed)	,105
	N	39
Pernyataan_18	Pearson Correlation	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_19	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_20	Pearson Correlation	,042
	Sig. (2-tailed)	,797
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari 20 pernyataan analisis, jumlah pernyataan yang valid ada 12 pernyataan, sedangkan yang tidak valid terdiri dari 8 pernyataan.

Tabel 3.11
Rangkuman Hasil Uji Validitas Pernyataan

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,187	0,320	Tidak Valid
2	0,310	0,320	Tidak Valid
3	0,605	0,320	Valid
4	0,722	0,320	Valid
5	0,510	0,320	Valid
6	0,482	0,320	Valid
7	0,653	0,320	Valid
8	0,337	0,320	Valid
9	0,332	0,320	Valid
10	0,559	0,320	Valid
11	0,535	0,320	Valid
12	0,353	0,320	Valid
13	0,685	0,320	Valid
14	0,575	0,320	Valid
15	0,047	0,320	Tidak Valid
16	0,521	0,320	Valid
17	0,649	0,320	Valid
18	0,529	0,320	Valid
19	0,287	0,320	Tidak Valid
20	0,485	0,320	Valid
21	0,336	0,320	Valid
22	0,418	0,320	Valid
23	0,566	0,320	Valid
24	0,642	0,320	Valid
25	0,717	0,320	Valid
26	0,613	0,320	Valid
27	0,632	0,320	Valid
28	0,512	0,320	Valid
29	0,735	0,320	Valid
30	0,541	0,320	Valid

31	0,570	0,320	Valid
32	0,414	0,320	Valid
33	0,447	0,320	Valid
34	0,511	0,320	Valid
35	0,683	0,320	Valid
36	0,397	0,320	Valid
37	0,604	0,320	Valid
38	0,234	0,320	Tidak Valid
39	0,398	0,320	Valid
40	0,585	0,320	Valid
41	0,733	0,320	Valid
42	0,521	0,320	Valid
43	0,683	0,320	Valid
44	0,421	0,320	Valid
45	0,582	0,320	Valid
46	-0,534	0,320	Tidak Valid
47	0,679	0,320	Valid
48	0,437	0,320	Valid
49	0,347	0,320	Valid
50	0,445	0,320	Valid
51	0,645	0,320	Valid
52	0,452	0,320	Valid
53	0,491	0,320	Valid
54	0,287	0,320	Tidak Valid
55	0,476	0,320	Valid
56	0,313	0,320	Tidak Valid
57	0,652	0,320	Valid
58	0,461	0,320	Valid
59	0,274	0,320	Tidak Valid
60	0,571	0,320	Valid
61	0,428	0,320	Valid
62	0,276	0,320	Tidak Valid
63	0,492	0,320	Valid
64	0,411	0,320	Valid
65	0,462	0,320	Valid
66	0,364	0,320	Valid
67	0,420	0,320	Valid
68	0,392	0,320	Valid
69	0,435	0,320	Valid
70	0,384	0,320	Valid
71	0,460	0,320	Valid

72	0,252	0,320	Tidak Valid
73	0,290	0,320	Tidak Valid
74	0,576	0,320	Valid
75	0,590	0,320	Valid
76	0,432	0,320	Valid
77	0,299	0,320	Tidak Valid
78	0,460	0,320	Valid
79	0,315	0,320	Tidak Valid
80	0,256	0,320	Tidak Valid
81	0,229	0,320	Tidak Valid
82	0,514	0,320	Valid
83	0,224	0,320	Tidak Valid
84	0,417	0,320	Valid
85	0,522	0,320	Valid
86	0,539	0,320	Valid
87	0,307	0,320	Tidak Valid
88	0,387	0,320	Valid
89	-0,021	0,320	Tidak Valid
90	0,205	0,320	Tidak Valid
91	0,429	0,320	Valid
92	0,135	0,320	Tidak Valid
93	0,369	0,320	Valid
94	0,500	0,320	Valid
95	0,613	0,320	Valid
96	0,363	0,320	Valid
97	0,264	0,320	Tidak Valid
98	0,620	0,320	Valid
99	0,592	0,320	Valid
100	0,042	0,320	Tidak Valid

Berdasarkan table rangkuman hasil uji validitas di atas dapat dapat diketahui dari 100 pernyataan analisis, jumlah pernyataan yang valid terdiri dari 77 pernyataan, sedangkan yang tidak valid terdiri dari 23 pernyataan.

2. Uji Reliabilitas Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 195) suatu alat ukur atau alat evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas bentuk uraian dikenal dengan rumus Cronbach's Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien korelasi

k = Banyaknya butir pernyataan

σ_t^2 = Varians skor total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor setiap item

Untuk menghitung varians skor setiap item digunakan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ_b^2 = Varians skor setiap item

n = Jumlah responden

$\sum x_i$ = Jumlah kuadrat tiap item

Sedangkan untuk menghitung varians skor total menggunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ_t^2 = Varians skor total

n = Jumlah responden

$\sum y$ = Jumlah kuadrat skor total

Hasil r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item tersebut reliable.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 276) koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan korelasi reliabilitas yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.12
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,800	Kuat
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Lemah
0,000 – 0,200	Tidak berkorelasi

Tabel 3.13
Reliabilitas Tentang Angket Kepribadian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,836	16

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reliabilitas angket adalah 0,836 dan reliabilitas angket dikatakan sangat kuat.

Tabel 3.14
Reliabilitas Tentang Angket Bakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,868	19

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reliabilitas angket adalah 0,868 dan reliabilitas angket dikatakan sangat kuat.

Tabel 3.15
Reliabilitas Tentang Angket Motivasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,842	16

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reliabilitas angket adalah 0,842 dan reliabilitas angket dikatakan sangat kuat.

Tabel 3.16
Reliabilitas Tentang Angket Aktivitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,438	14

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reliabilitas angket adalah 0,438 dan reliabilitas angket dikatakan sedang.

Tabel 3.17
Reliabilitas Tentang Cara Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,757	12

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reliabilitas angket adalah 0,757 dan reliabilitas angket dikatakan kuat.

F. Teknik Analisis Data

Menurut sudjana (2005 : 466) teknik analisa data merupakan cara untuk mengolah data agar dapat disajikan informasi dari penelitian ini yang telah dilaksanakan. Agar data yang diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka analisa data penelitian ini adalah analisis perhitungan statistik :

1. Uji normalitas dari masing-masing data

- a. Tulis H_0 : sampel yang berasal dari distribusi normal
- b. Data mentah diubah kedalam bentuk distribusi normal

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

- c. Untuk tiap bilangan baku ini kemudian dihitung peluang $F(Z_i) < P < (Z \leq Z_i)$ dengan $F(Z_i)$ adalah proporsi
- d. Selanjutnya Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2 \dots Z_n}{n}$$

Jika nilai absolut (D) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika absolut (D) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Analisis faktor

Menurut Sudjana (2005: 279-280) bila suatu variabel acak x bergantung secara linear pada sejumlah variabel acak tak teramati, yaitu F_1, F_2, \dots, F_p (*common faktor*) dan $\varepsilon_1, \varepsilon_2, \dots, \varepsilon_p$ adalah eror atau faktor spesifik.

Jika dalam suatu penelitian mempunyai p buah variabel, yaitu X_1, X_2, \dots, X_p maka faktor dapat dituliskan secara matematis sebagai kombinasi linear dari atribut-atribut tersebut, dengan formulasi:

$$F_1 = a_{11}X_1 + a_{12}X_2 + \dots + a_{1p}X_p$$

$$F_2 = a_{21}X_1 + a_{22}X_2 + \dots + a_{2p}X_p$$

$$F_i = a_{i1}X_1 + a_{i2}X_2 + \dots + a_{ip}X_p$$

Rumusan umum diatas, variabel diganti menjadi atribut, dan faktor diganti menjadi variabel. Reduksi variabel dengan membentuk faktor, dilakukan dengan mempertahankan keragaman (variasi) data asli sebesar mungkin. Varian dari faktor ke- i (F_i) disebut dengan akar ciri (eigenvalue) dengan proporsi eigenvalue p . Menurut Marison (dalam Hardius Usman 2013:35), jumlah faktor telah cukup jika proporsi kumulatif keragaman mencapai 0,75 atau 75%.

a. Uji Barlet

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel yang digunakan berkorelasi dengan variabel lainnya. Jika variabel-variabel yang digunakan sama sekali tidak mempunyai korelasi dengan variabel lain, maka analisis faktor tidak dapat dilakukan. Korelasi variabel dapat dilakukan dalam bentuk matriks, bagian diagonal menunjukkan korelasi antara suatu variabel dengan variabel itu sendiri sehingga akan bernilai 1. Jika antara variabel yang digunakan dalam analisis faktor tidak mempunyai korelasi antara satu dengan yang lainnya yang berarti korelasi antar variabel bernilai 0 disebut matriks identitas dan matriks inilah yang tidak bisa digunakan untuk melakukan analisis faktor.

Uji barlet maka hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Matriks korelasi merupakan matriks identitas

H_1 : matriks korelasi bukan merupakan matriks identitas

Pengujian dilakukan menggunakan Statistik Chi Square sebagai berikut :

$$X^2 = - \left[(N - 1) - \frac{2p+5}{6} \right] \ln |R| \quad \{ \text{Hardius Usman, 2013:37} \}$$

Dimana:

N = jumlah observasi

$|R|$ = Determinan Matriks Korelasi

P = Jumlah Variabel

Setelah pengujian dilakukan, selanjutnya mengambil keputusan dengan kriteria jika :

$$X^2 \text{ hitung} > X^2 \alpha. \frac{p(p-1)}{2} \quad (\text{Usman, 2013 : 37})$$

$$X^2 \alpha. \frac{p(p-1)}{2}$$

Merupakan angka yang di dapat dari tabel. Akan tetapi untuk mengambil keputusan dan pengolahan data menggunakan SPSS, maka tidak perlu lagi membandingkan nilai tabel, sebab SPSS telah menyediakan nilai 'Sig' (*level of significance*).

b. Uji Kaiser Mayer Olkin (KMO)

KMO merupakan suatu uji untuk menunjukkan apakah metodr sampling yang digunakan memenuhi syarat atau tidak. Yang berimplikasi apakah data dapat dianalisis lanjut dengan analisis faktor atau tidak.

Dengan formulasi :

$$KMO = \frac{\sum_i^n \sum_{j \neq i}^n r_{ij}^2}{\sum_i^n \sum_{j \neq i}^n r_{ij}^2 + \sum_i^n \sum_{j \neq i}^n \alpha_i^2} \quad (\text{Usman : 2013 :38})$$

Dimana $i = 1,2,3,\dots,p$ dan $j = 1,2,3,\dots,p$

r_{ij}^2 adalah koefisien korelasi sederhana dengan variabel i dan j

α_i^2 j adalah koefisien korelasi parsial dari variabel i dan j

Setelah nilai KMO di dapat, maka akan diperoleh kesimpulan berdasarkan nilai sebagai berikut :

- 0,9 – 1,0 : data sangat baik untuk dilakukan analisis faktor
- 0,8 – 0,9 : data baik untuk dilakukan analisis faktor
- 0,7 – 0,8 : data agak baik untuk dilakukan analisis faktor
- 0,6 – 0,7 : data lebih dari cukup untuk dilakukan analisis faktor
- 0,5 – 0,6 : data cukup untuk dilakukan analisis faktor
- $\leq 0,5$: data tidak layak untuk dilakukan analisis faktor

c. Measure of Sampling Adequacy (MSA)

MSA merupakan sebuah statistik yang berguna untuk mengukur seberapa tepat suatu variabel terprediksi dengan variabel lain dengan eror yang relative kecil.

Dengan formulasi :

$$MSA = \frac{\sum_i^n \sum_{j \neq i}^n r_{ij}^2}{\sum_i^n \sum_{j \neq i}^n a_{ij}^2} \quad (\text{Hardius Usman 2013 :39})$$

Dimana :

$i = 1,2,3,\dots,p$ dan $j = 1,2,3,\dots,p$

r_{ij}^2 = koefisien korelasi sederhana dari variabel i dan j

a_{ij}^2 = koefisien korelasi parsial dari variabel i dan j

Nilai MSA berkisar antara 0 sampai 1, sehingga dapat diambil kesimpulan :

1. $MSA = 1$ berarti setiap variabel mampu diprediksi variabel lain secara tepat, atau tanpa eror.
2. $MSA > 0,5$, variabel masih bisa diprediksi variabel lain.
3. $MSA < 0,5$ variabel tidak diprediksi dan harus dikeluarkan dari analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang harus dikumpulkan adalah tentang hasil penelitian siswa dengan judul Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa SMP Swasta Washliyani Martubung Medan T.P 2016/2017. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari nilai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Faktor yang diteliti ada 5 variabel yaitu variabel kepribadian siswa, variabel bakat, variabel motivasi, variabel aktivitas, dan variabel cara belajar.

Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar dapat ditemukan pengaruh dari kelima variabel tersebut. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang rata-rata (mean), median, modus, standart deviasi, skor terendah dan skor tertinggi. Berikut ini ditampilkan perhitungan statistik dasar kelima variabel tersebut.

Tabel 4.1
Deskripsi Dari Data Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kepribadian	40	40	67	2256	56,400	6,931	48,041
Bakat	40	43	71	2292	57,300	7,017	49,241
Motivasi	40	40	73	2369	59,225	7,797	60,794
Aktivitas	40	45	80	2409	60,225	8,194	67,153
Cara_belajar	40	48	69	2426	60,650	5,549	30,797
Valid N (listwise)	40						

Dari tabel diatas dapat disimpulkan untuk variabel yang memiliki nilai yang paling minimum adalah variabel kepribadian dan variabel motivasi sebesar 40, variabel yang memiliki nilai yang paling maksimum adalah variabel aktivitas sebesar 80, variabel yang memiliki jumlah tertinggi adalah variabel cara belajar sebesar 2426, variabel yang memiliki rata-rata tertinggi adalah variabel cara belajar sebesar 60,650, variabel yang memiliki standar deviasi tertinggi adalah variabel aktivitas sebesar 8,194, dan variabel yang memiliki varian tertinggi adalah variabel aktivitas sebesar 67,153.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dengan menggunakan SPSS Versi 22, dapat dilihat uji normalitas dari masing-masing variabel yang mana variabelnya terdiri dari lima variabel (X). sehingga kita dapat melihat hasil uji normalitas variabel kepribadian, variabel bakat, variabel motivasi, variabel aktivitas, dan variabel cara belajar.

Tabel 4.2
Normalitas Tentang Kepribadian

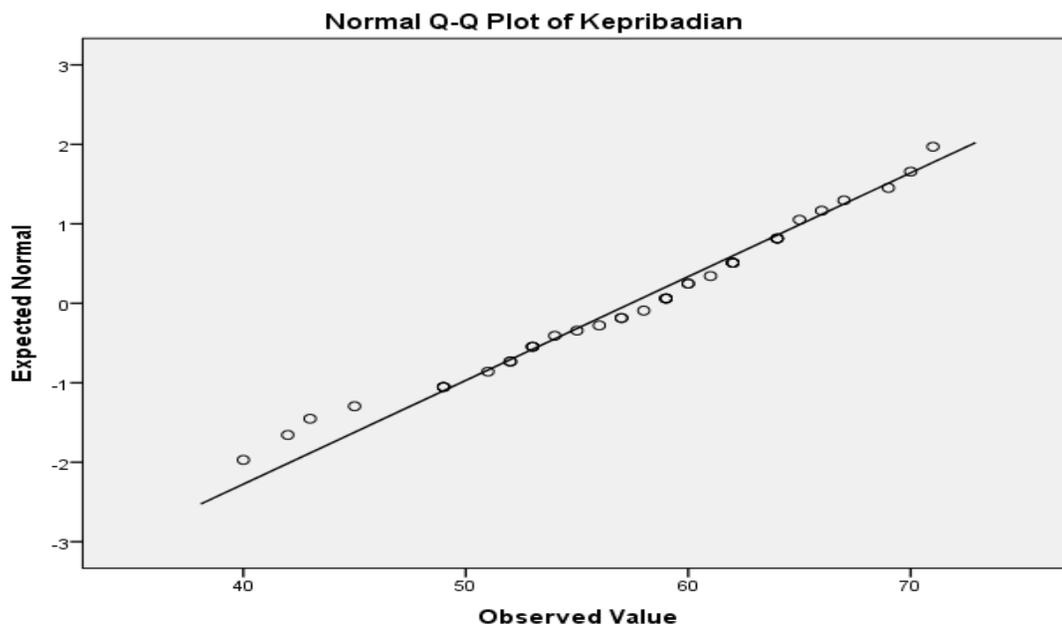
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepribadian	.106	40	.200 [*]	.974	40	.468

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas angket adalah 0,200 sehingga data berdistribusi normal.

Adapun grafik dari uji normalitas variabel kepribadian adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Kurva Normalitas Kepribadian

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya :

- a. Jika data menyebar mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan
- b. Jika data tidak menyebar mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa data menyebar mengikuti kurva, ini berarti data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Normalitas Tentang Bakat

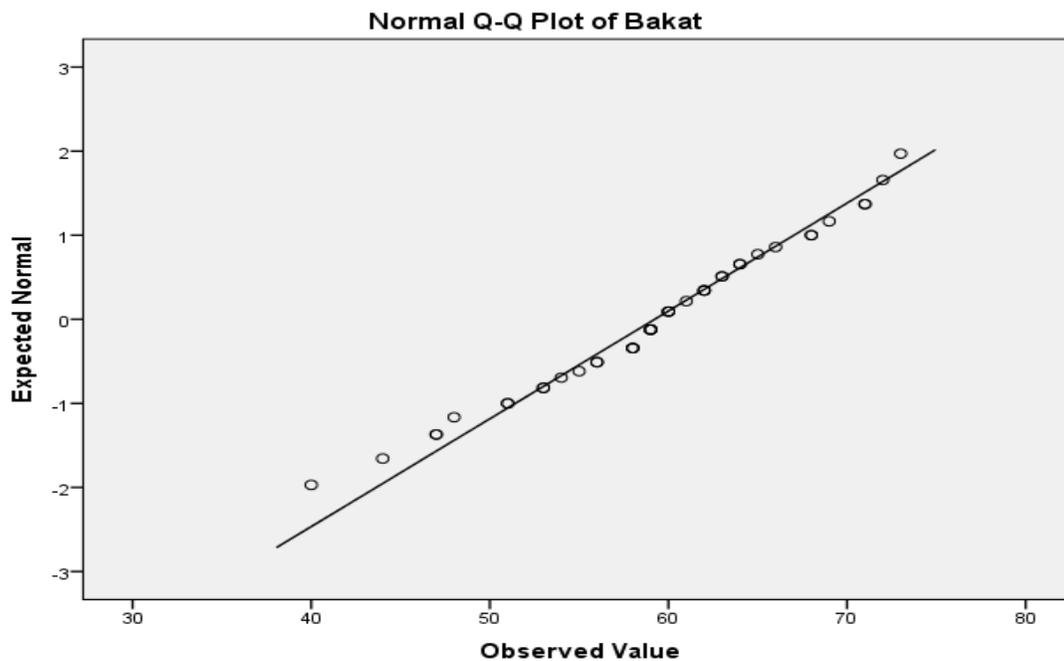
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Bakat	.113	40	.200*	.978	40	.623

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas angket adalah 0,200 sehingga data berdistribusi normal.

Adapun grafik dari uji normalitas variabel bakat adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2
Kurva Normalitas Bakat

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya :

- a. Jika data menyebar mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan
- b. Jika data tidak menyebar mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari gambar 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa data menyebar mengikuti kurva, ini berarti data penelitian berdistribusi normal.

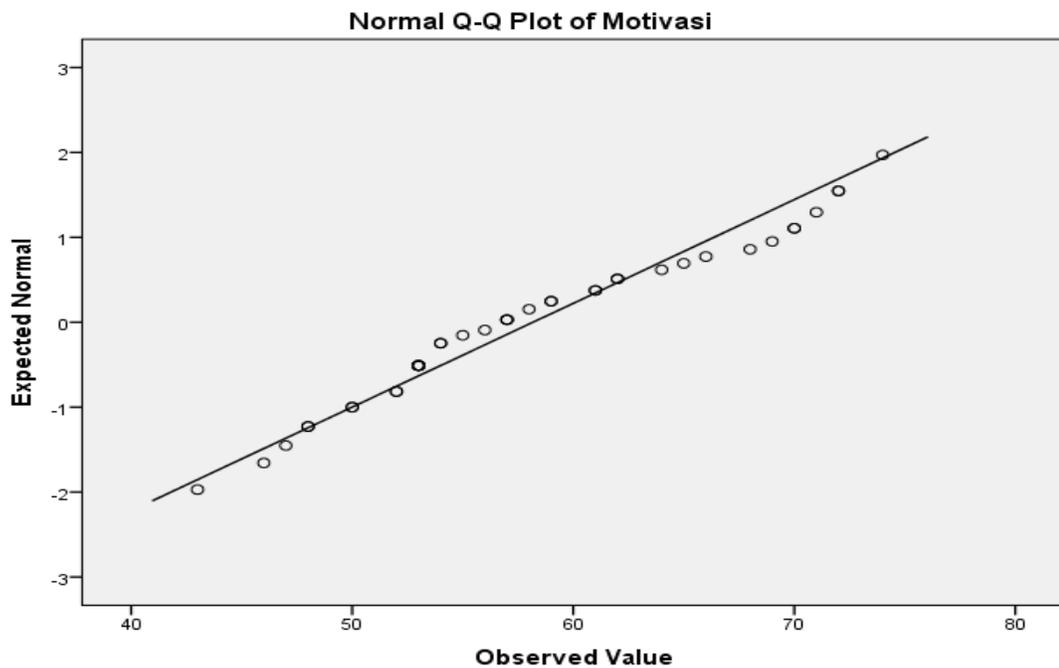
Tabel 4.4
Normalitas Tentang Motivasi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.120	40	.150	.956	40	.125

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas angket adalah 0,150 sehingga data berdistribusi normal.

Adapun grafik dari uji normalitas variabel lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3
Kurva Normalitas Motivasi

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya :

- c. Jika data menyebar mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan
- d. Jika data tidak menyebar mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari gambar 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa data menyebar mengikuti kurva, ini berarti data penelitian berdistribusi normal.

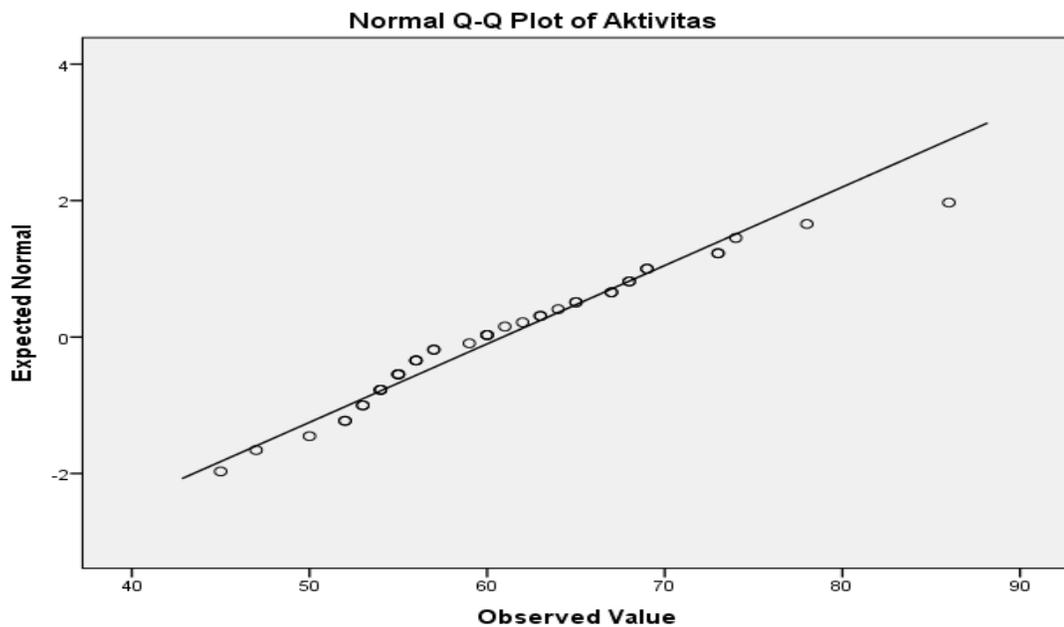
Tabel 4.5
Normalitas Tentang Aktivitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aktivitas	.122	40	.136	.964	40	.233

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas angket adalah 0,136 sehingga data berdistribusi normal.

Adapun grafik dari uji normalitas variabel Aktivitas adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva Normalitas Aktivitas

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya :

- a. Jika data menyebar mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan

- b. Jika data tidak menyebar mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari gambar 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa data menyebar mengikuti kurva, ini berarti data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Normalitas Tentang Cara Belajar

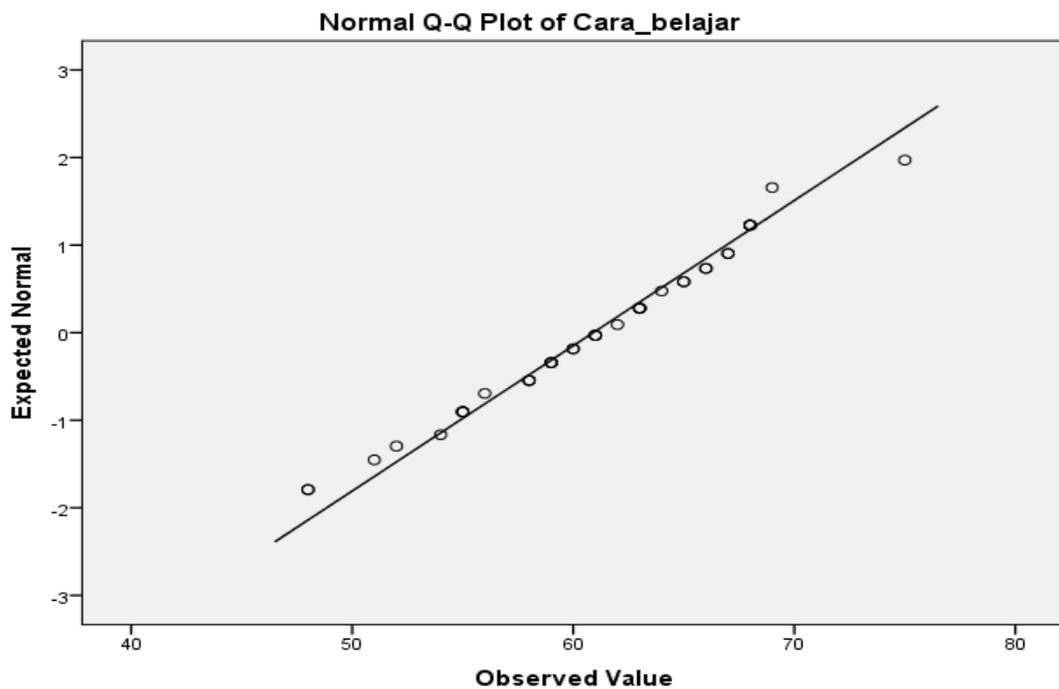
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Cara_belajar	.086	40	.200 [*]	.979	40	.662

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas angket adalah 0,200 sehingga data berdistribusi normal.

Adapun grafik dari uji normalitas variabel cara belajar adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5
Kurva Normalitas Kepribadian

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya :

- a. Jika data menyebar mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan
- b. Jika data tidak menyebar mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari gambar 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa data menyebar mengikuti kurva, ini berarti data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Analisis Faktor

Menurut Hardius Dan Nurdin (2013) tujuan dari analisis faktor adalah untuk menggambarkan hubungan-hubungan kovarian antara beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati, kuantitas random yang disebut faktor. Berdasarkan analisis dari beberapa variabel-variabel penelitian yang saling interdependensi mempengaruhi kreativitas belajar matematika siswa maka uji KMO masing-masing variabel ditampilkan pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.7
Nilai KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.825	
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	99.879
	Df	10
	Sig.	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai KMO MSA antar variabel sebesar 0,825 sehingga analisa bisa dilanjutkan. Artinya masing-masing variabel secara interdependensi (berdiri sendiri) secara signifikan berpengaruh terhadap minat belajar matematika pada siswa SMP Swasta Washliyani Martubung Medan.

Oleh karena masing-masing variabel signifikan berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa, maka analisa dilanjutkan sebagaimana hasilnya ditampilkan pada tabel di 4.8 bawah ini.

Tabel 4.8
Nilai Anti-image Matrices

		Kepribadian	Bakat	Motivasi	Aktivitas	Cara_belajar
Anti-image Covariance	Kepribadian	.283	-.138	-.086	.010	-.116
	Bakat	-.138	.259	-.122	-.087	-.013
	Motivasi	-.086	-.122	.332	-.063	-.052
	Aktivitas	.010	-.087	-.063	.809	.059
	Cara_belajar	-.116	-.013	-.052	.059	.689
Anti-image Correlation	Kepribadian	.801 ^a	-.509	-.282	.020	-.262
	Bakat	-.509	.782 ^a	-.417	-.191	-.032
	Motivasi	-.282	-.417	.849 ^a	-.123	-.109
	Aktivitas	.020	-.191	-.123	.888 ^a	.080
	Cara_belajar	-.262	-.032	-.109	.080	.898 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Kita dapat lihat pada tabel di atas menunjukkan nilai Anti-image Matrices rata-rata memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat belajar matematika siswa. Semua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar matematika siswa. Variabel kepribadian memiliki pengaruh sebesar 0,801, variabel bakat memiliki pengaruh sebesar 0,782, variabel motivasi memiliki pengaruh sebesar 0,849 variabel aktivitas memiliki pengaruh sebesar 0,888, variabel cara belajar memiliki pengaruh sebesar 0,898.

Tabel 4.9
Nilai Communalities

	Initial	Extraction
Kepribadian	1.000	.831
Bakat	1.000	.835
Motivasi	1.000	.794
Aktivitas	1.000	.885
Cara_belajar	1.000	.685

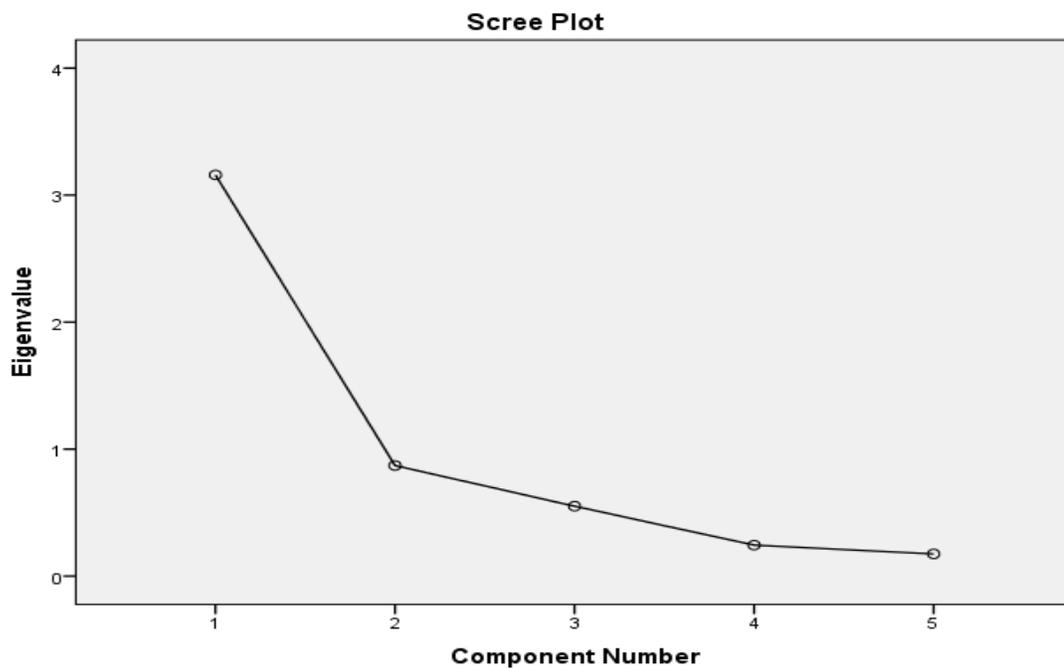
Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel di atas, nilai communalities selalu menunjukkan nilai yang positif. Yang berarti kelima variabel benar-benar berdampak positif dalam peningkatan minat belajar matematika siswa yaitu variabel kepribadian memiliki nilai sebesar 0,831, variabel bakat memiliki nilai sebesar 0,835 variabel motivasi memiliki nilai sebesar 0,794, variabel aktivitas memiliki nilai sebesar 0,885, variabel cara belajar memiliki nilai sebesar 0,685.

Tabel 4.10
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
Kepribadian	3.159	63.178	63.178	3.159	63.178	63.178
Bakat	.871	17.416	80.595	.871	17.416	80.595
Motivasi	.551	11.018	91.612			
Aktivitas	.244	4.889	96.501			
Cara belajar	.175	3.499	100.000			

Berdasarkan tabel di atas kita dapat ketahui nilai total variance explained-nya yang terdiri dari satu nilai yang signifikan dalam pembelajaran. Yang pertama nilai initial eiggenvalues dari komponen kepribadian sebesar 3,159, komponen bakat sebesar 0,871, komponen motivasi sebesar 0,551, komponen aktivitas sebesar 0,244, komponen cara belajar sebesar 0,175 sehingga jumlahnya 5 sesuai jumlah variabel yang ada. Yang kedua nilai extraction sums of squared loadings yang berguna untuk menentukan nilai variannya yang nilainya hanya ada pada komponen kepribadian sebesar 3,159 dan komponen bakat sebesar 0,871. Sehingga jumlah nilai variannya adalah 4,030.



Gambar 4.6
Nilai Signifikan Masng-masing Variabel

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan nilai scree plots pembentukan empat garis dengan kemiringan yang berbeda.Selanjutnya kita akan mencari variabel-variabel mana saja yang berada di faktor satu dan faktor dua.

Tabel 4.11
Nilai Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Kepribadian	.913	-.117
Bakat	.904	.026
Motivasi	.891	.001
Aktivitas	.524	.782
Cara_belajar	.663	-.496

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Hasil nilai component matriks untuk variabel kepribadian (faktor 1 adalah 0,913 dan faktor 2 adalah -0,117), variabel bakat (faktor 1 adalah 0,904 dan faktor 2 adalah 0,26), variabel motivasi (faktor 1 adalah 0,891 dan faktor 2 adalah 0,001), variabel aktivitas (faktor 1 adalah 0,524 dan faktor 2 adalah 0,782), variabel cara belajar (faktor 1 adalah 0,663 dan faktor 2 adalah -4,96).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian, bakat, motivasi, aktivitas, dan cara belajar berada faktor pertama yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa dikarenakan nilai component matriks faktor pertama lebih besar dari faktor kedua.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data hasil dari penelitian dilapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data tes awal dengan menganalisis apakah setiap sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dan hasil yang didapatkan dari uji normalitas dari semua data yang ada berdistribusi normal sehingga data dapat diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor diperoleh nilai communalities menunjukkan nilai yang selalu positif, nilai total variance explained bernilai 5 sesuai jumlah variabel, Hasil nilai component matriks untuk variabel kepribadian (faktor 1 adalah 0,913 dan faktor 2 adalah -0,117), variabel bakat (faktor 1 adalah 0,904 dan faktor 2 adalah 0,26), variabel motivasi (faktor 1 adalah 0,891 dan faktor 2 adalah 0,001), variabel aktivitas (faktor 1 adalah 0,524 dan faktor 2 adalah 0,782), variabel cara belajar (faktor 1 adalah 0,663 dan faktor 2 adalah -4,96).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian, bakat, motivasi, aktivitas, dan cara belajar berada faktor pertama yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa dikarenakan nilai component matriks faktor pertama lebih besar dari faktor kedua.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya faktor yang paling utama dalam mempengaruhi minat belajar matematika siswa yaitu faktor yang memiliki nilai tertinggi yaitu variabel kepribadian sebesar 0,913. Hal ini menunjukkan seseorang akan memiliki minat belajar matematika jika memiliki kepribadian yang baik pula.

Maka perlulah siswa untuk meningkatkan dan memahami kepribadiannya dalam belajar matematika sehingga menimbulkan minat belajarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat minat analisis yang tinggi maka tingginya minat belajar matematika siswa tersebut.

Walaupun telah diuraikan hasil penelitian seperti di atas, namun penulis masih menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kelemahan dan kekurangan antara lain:

1. Adanya kemungkinan siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengisi angket.
2. Keterbatasan referensi sebagai bahan untuk kemampuan analisis yang akan diberikan kepada siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah data diperoleh, diolah dan dianalisis maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa yaitu kepribadian, bakat, motivasi, aktivitas, dan cara belajar
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis penelitian, masing-masing faktor memiliki kontribusi untuk mempengaruhi minat belajar matematika siswa. Hasil nilai untuk variabel kepribadian (faktor 1 adalah 0,913 dan faktor 2 adalah -0,117), variabel bakat (faktor 1 adalah 0,904 dan faktor 2 adalah 0,26), variabel motivasi (faktor 1 adalah 0,891 dan faktor 2 adalah 0,001), variabel aktivitas (faktor 1 adalah 0,524 dan faktor 2 adalah 0,782), variabel cara belajar (faktor 1 adalah 0,663 dan faktor 2 adalah -4,96). Faktor utama yang paling dominan mempengaruhi minat belajar matematika siswa adalah faktor yang memiliki nilai yang tertinggi yaitu variabel kepribadian (x_1) sebesar 0,913.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Variabel kepribadian, variabel bakat, variabel motivasi, variabel aktivitas dan variabel cara belajar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa SMP Swasta Washliyani Martubung Medan T.P 2016/2017. Oleh karena itu siswa perlu menyadari dan meningkatkannya.
2. Diharapkan kepada guru agar senantiasa membangkitkan minat belajar matematika siswa melalui pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam setiap pembelajaran.
3. Diharapkan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan minat belajar matematikanya karena itu semua untuk keberhasilan siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juliandi, Azuar, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press
- Jannah, Fatikhatul. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 Dalam Belajar Bahasa Arab T.P 2009/2010*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Oktasari, Mir Endah. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Matematika Siswa SMA Muhammadiyah 2 Medan T.P 2013/2014*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Media Komputindo.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- <http://muhajirmurlan-asri.blogspot.co.id/2010/10/minat-belajar-siswa-dan-faktor.html>

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rusmaini
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21 Januari 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jala ling.20 Kel.R.Pulau Kec. Medan Marelan
Status : Belum Menikah

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Ruslan
Nama Ibu : Aminah

PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 1999 – 2005 : SD Negeri 064998
2. Tahun 2005 – 2008 : SMP Negeri 20 Medan
3. Tahun 2008 – 2011 : SMK Yayasan Perguruan Budi Agung
4. Tahun 2013 – 2017 : Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2017

Rusmaini

Lampiran 2

Angket Analisis Faktor

- a. Tulislah nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
- b. Bacalah angket ini dengan seksama
- c. Jawablah pertanyaan sesuai dengan jawaban yang sebenarnya
- d. Pilihlah salah satu jawaban yang disediakan

- ✓ **SS** = **Sangat Setuju**
- ✓ **S** = **Setuju**
- ✓ **TS** = **Tidak Setuju**
- ✓ **STS** = **Sangat Tidak Setuju**

e. Jawaban yang anda berikan tindakan mempengaruhi nilai mata pelajaran anda dan dijamin kerahasiaannya.

Nama :
Kelas :

Angket Tentang Kepribadian Siswa

No	BUTIR-BUTIR PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengulang pelajaran matematika di rumah				
2.	Saya mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru				
3.	Saya berusaha untuk memahami setiap materi matematika yang dijelaskan oleh guru				
4.	Saya aktif dalam mendiskusikan materi matematika di dalam kelas				
5.	Saya mempresentasikan hasil diskusi kelompok matematika di depan kelas				
6.	Saya bersaing dengan teman-teman untuk mendapatkan nilai terbaik				
7.	Saya menyelesaikan tugas matematika yang diberikan guru sesuai kemampuan				
8.	Saya menghargai pendapat teman yang lain saat diskusi matematika di dalam kelas				
9.	Saya semangat ketika belajar matematika				
10.	Saya mencari bahan pembelajaran matematika sendiri selain dari guru				

11.	Saya memahami satu materi sampai tuntas sebelum memulai materi yang baru lagi				
12.	Saya bertanya dengan teman sebangku jika belum mengerti yang dijelaskan oleh guru				
13.	Saya bertanya langsung pada guru jika belum mengerti tentang materi yang dijelaskannya				
14.	Saya memberikan pendapat ketika berdiskusi di dalam kelas				
15.	Saya mampu menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain				
16.	Saya memiliki jadwal belajar matematika di rumah yang tetap				
17.	Saya menaati jadwal belajar yang telah dibuat				
18.	Saya telah menyusun strategi dan program agar dapat mencapai target belajar				
19.	Saya membuat catatan pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru				
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca catatan pelajaran matematika				

Angket Tentang Bakat Siswa

No	BUTIR-BUTIR PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempersiapkan bila esok ada pelajaran matematika				
2.	Saya mencari bahan pelajaran matematika sendiri selain dari guru				
3.	Saya melihat rencana belajar matematika secara teratur				
4.	Jika menemukan soal matematika yang sulit, saya selalu berusaha mengerjakannya				
5.	Saya memerlukan les privat matematika agar mudah mengerjakan soal-soal matematika				
6.	Setuju tidak anda, jika guru melakukan ulangan matematika tanpa memberitahu terlebih dahulu				
7.	Saya marah ketika saya mendapat nilai matematika kurang memuaskan				
8.	Saya belajar matematika tanpa disuruh orangtua terlebih dahulu				
9.	Untuk meraih hasil belajar matematika yang baik, saya belajar dengan tekun				
10.	Saya senang membaca buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran matematika				

11.	Saya senang belajar matematika karena saya mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari				
12.	Saya mengetahui dengan jelas tujuan belajar matematika dan kegunaannya				
13.	Saya merasa lebih giat mengikuti pelajaran matematika karena guru saya menyampaikan tujuan belajar matematika kepada kami sebelum belajar				
14.	Saya senang menerangkan kembali pelajaran matematika yang telah diterangkan guru kepada teman saya				
15.	Bagaimanapun sukar nya ulangan matematika yang saya hadapi, saya dapat mengerjakannya dengan tenang				
16.	Bagaimanapun nilai matematika yang saya peroleh, saya berharap dapat bekerja dengan baik pada ulangan matematika yang akan datang				
17.	Jika menguasai pelajaran matematika, maka dapat dengan mudah menguasai pelajaran bidang studi lain				
18.	Belajar matematika dapat menimbulkan sikap disiplin				
19.	Jika saya merasa kesulitan dalam belajar matematika, saya tidak segan-segan untuk menanyakan kepada orang yang lebih mampu daripada saya				
20.	Saya menggunakan rumus-rumus matematika untuk memudahkan menyelesaikan soal.				

Angket Tentang Motivasi Siswa

No	BUTIR-BUTIR PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar matematika				
2.	Saya memahami materi matematika dengan jelas				
3.	Saya mengetahui tujuan belajar matematika				

4.	Saya tidak malu bertanya, jika ada materi matematika yang kurang jelas				
5.	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar matematika				
6.	Saya semangat belajar matematika				
7.	Saya tidak tenang belajar matematika				
8.	Penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru membuat saya bingung				
9.	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru				
10.	Saya bosan belajar matematika				
11.	Saya mencatat setiap penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru				
12.	Saya memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru				
13.	Saya tidak suka belajar matematika				
14.	Belajar matematika penting bagi saya				
15.	Saya merasa rugi jika ada materi matematika yang terlewatkan				
16.	Saya belajar matematika untuk mendapatkan ilmu dan nilai yang terbaik				
17.	Saya tidak peduli dengan penjelasan matematika yang disampaikan guru				
18.	Saya datang tepat waktu, karena saya mau mempelajari matematika dari awal sampai akhir pertemuan				
19.	Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal matematika, maka saya menjadi tambah bersemangat menyelesaikan soal yang lain				
20.	Belajar mandiri membuat saya lebih mengerti matematika				

Angket Tentang Aktivitas Siswa

No	BUTIR-BUTIR PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar matematika				
2.	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru				
3.	Saya tidak peduli dengan penjelasan matematika yang disampaikan guru				
4.	Saya aktif dalam mendiskusikan materi matematika di dalam kelas				
5.	Jika saya merasa kesulitan dalam belajar matematika, saya tidak segan-segan untuk menanyakan kepada orang yang lebih mampu daripada saya				
6.	Saya menggunakan rumus-rumus matematika untuk memudahkan menyelesaikan soal.				
7.	Saya mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				
8.	Saya bersaing dengan teman-teman untuk mendapatkan nilai matematika terbaik				
9.	Saya akan memberikan pendapat ketika berdiskusi di dalam kelas				
10.	Saya senang menerangkan kembali pelajaran matematika yang telah diterangkan guru kepada teman saya				
11.	Saya telah menyusun strategi dan program agar dapat mencapai target belajar				
12.	Saya senang jika belajar matematika secara berkelompok				
13.	Saya membantu teman yang sulit mengerjakan soal matematika				
14.	Saya membuat catatan pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru				
15.	Saya senang belajar matematika karena saya mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari				
16.	Saya akan menyanggah penjelasan dari guru jika kurang tepat				
17.	Saya akan bertanya dengan teman sebangku jika belum mengerti yang dijelaskan oleh guru				
18.	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi				

	matematika				
19.	Jika saya merasa kesulitan dalam belajar matematika, saya tidak segan-segan untuk menanyakan kepada orang yang lebih mampu daripada saya				
20.	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk di bangku paling belakang				

Angket Tentang Cara Belajar Siswa

No	BUTIR-BUTIR PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Waktu belajar saya lebih banyak saya gunakan untuk belajar matematika dari padamata pelajaran yang lainnya				
2.	Saya selalu membagi sama rata waktu saya untuk belajar semua mata pelajaran				
3.	Saa akan lebih mudah paham belajar matematika jika pelajaran matematika di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari				
4.	Saua akan lebih mudah memahami pembelajaran matematika jika guru matematikanya menyenangkan				
5.	Jika ada pelajaran matematika yang kurang saya pahami, saya akan ke perpustakaan untuk mencari buku-buku yang sesuai dengan pelajaran tersebut untuk saya pelajari kembali				
6.	Saya akan mengulang kembali bahan pelajaran matematika yang sudah saya pelajari supaya lebih paham lagi				
7.	Biaanya sebelum kami mempelajari suatu materi pembelajaran matematika, saya sudah lebih dahulu membacanya, jadi ketika guru menjelaskan pelajaran tersebut saya lebih mudah memahaminya				
8.	Saya membuat catatan matematika saya dengan rapi				
9.	Pelajaran matematika pasti menyenangkan jika guru memilih metode pembelajaran yang praktis atau metode yang mudah kami pahami				
10.	Jika guru menjelaskan pelajaran matematika secara				

	sederhana dan dengan kalimat-kalimat yang mudah saya mengerti, maka saya pasti lebih mudah memahami pelajaran matematika itu				
11.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
12.	Saya mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan oleh guru tanpa melihat pekerjaan teman saya				
13.	Saya melaksanaka jadwal pembelajaran matematika yang saya buat dengan sebaik-baiknya				
14.	Jika saya telah menyusun suatu jadwal pembelajaran,maka saya pasti menepatinya sesuai waktu yang saya telah tentukan				
15.	Saya tidak pernah tepat waktu dalam belajar, karena bagi saya bermain lebih penting				
16.	Saya pasti konsentrasi dalam belajar matematika, jika keadaan tenang dan guru memberikan penjelasan dengan kalimat-kalimat yang mudah saya pahami				
17.	Saya selalu aktif ketika proses pembelajaran matematika berlangsung dengan cara memberikan jawaban ketika guru bertanya				
18.	Saya menggunakan waktu istirahat sebaik-baiknya agar pikiran saya jernih kembali dan fisik saya bugar kembali				
19.	Saya lebih suka menggunakan waktu istirahat saya untuk bermain-main karena sudah jenuh dalam belajar				
20.	Ketika sudah jenuh dalam belajar, saya biasanya berkreasi agar otak saya rileks kembali				

Lampiran 3

Daftar Nama Siswa

No. Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin
1	Ardiansyah	L
2	Ari Fatiha Dauf	L
3	Ari irawan	L
4	Ayu Audina	P
5	Ayu Karlina	P
6	Bambang Irawan	L
7	Deby Nathasya	P
8	Desi Novita	P
9	Dinda Ananta	P
10	Eka Kartika	P
11	Elsa Armainy	P
12	Eva Selsilia	P
13	Farhan Muzaki	L
14	Firia Fajaria	P
15	Fitriani	P
16	Halif Azhar	L
17	Khaliza Habibni	P
18	Leni Lestari Syahputri	P
19	Lia Nurdiana	P
20	M. Safrial Purba	L
21	M.Fikri	L
22	M.Padli Hsb	L
23	Nicky Adilah	L
24	Nur Aisyah	P
25	Nur Anisa	P
26	Nurmaiya Kesuma	P
27	Putri Andini	P
28	Riska Apriliyani	P
29	Sari Wulan Dari	P
30	Satria Wira	L
31	Selpia Syahfitri	P
32	Sri Wahyuni	P

33	Sulistiyo Ningsih	L
34	Supitra	L
35	Syakila	P
36	Syavira Aulia	P
37	Yudha Pradana	L
38	Zahra Maghfiratus Sholeha	P
39	Zaka Permana	L
40	Zakiah Tunnisa	P

Lampiran 4

Daftar Skor/Nilai Angket Siswa

No. Res p.	Kepribadian	Bakat	Motivasi	Aktivitas	Cara Belajar	Jumlah
1	53	56	61	52	68	290
2	49	59	52	55	59	274
3	56	59	52	60	58	285
4	49	51	53	56	61	270

5	64	64	54	67	65	314
6	62	65	62	54	63	306
7	62	64	59	56	63	304
8	64	62	61	56	60	303
9	62	53	53	55	62	285
10	62	47	50	63	68	290
11	59	55	56	59	59	288
12	59	61	66	54	67	307
13	56	71	70	78	60	335
14	67	68	71	67	55	328
15	53	54	50	57	63	277
16	59	59	64	53	58	293
17	62	73	62	73	68	338
18	66	60	62	68	68	324
19	65	72	64	59	65	325
20	61	60	57	52	55	285
21	58	63	55	62	61	299
22	49	56	57	60	55	277
23	60	58	65	64	63	310
24	49	53	54	57	54	267
25	64	69	69	69	63	334
26	51	51	48	45	51	246
27	52	60	53	69	66	300
28	45	48	46	50	59	248
29	40	47	43	54	48	232
30	54	58	53	63	64	292
31	53	63	62	60	57	295
32	57	62	53	62	63	297
33	60	66	65	65	69	325
34	64	68	59	65	56	312
35	57	58	57	55	58	285
36	43	44	48	86	48	269
37	61	71	68	61	66	327
38	42	40	47	47	52	228
39	52	59	53	53	61	278
40	55	62	58	68	67	310

Lampiran 5

Uji Validitas Pernyataan

Validitas Tentang Faktor Kepribadian

		TOTAL
Pernyataan_1	Pearson Correlation	,187
	Sig. (2-tailed)	,249
	N	40
Pernyataan_2	Pearson Correlation	,310
	Sig. (2-tailed)	,052
	N	40
Pernyataan_3	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_4	Pearson Correlation	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

Pernyataan_5	Pearson Correlation	,510**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_6	Pearson Correlation	,482**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
Pernyataan_7	Pearson Correlation	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_8	Pearson Correlation	,337*
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	40
Pernyataan_9	Pearson Correlation	,332*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	40
Pernyataan_10	Pearson Correlation	,559**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_11	Pearson Correlation	,535**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_12	Pearson Correlation	,353*
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	40
Pernyataan_13	Pearson Correlation	,685**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Penyataan_14	Pearson Correlation	,575**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_15	Pearson Correlation	,047
	Sig. (2-tailed)	,774

	N	40
Pernyataan_16	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_17	Pearson Correlation	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_18	Pearson Correlation	,529**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_19	Pearson Correlation	,287
	Sig. (2-tailed)	,072
	N	40
Pernyataan_20	Pearson Correlation	,485**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Tentang Faktor Bakat

		TOTAL
Pernyataan_1	Pearson Correlation	,336*
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	40
Pernyataan_2	Pearson Correlation	,418**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	40
Pernyataan_3	Pearson Correlation	,566**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_4	Pearson Correlation	,642**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_5	Pearson Correlation	,717**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_6	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_7	Pearson Correlation	,632**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_8	Pearson Correlation	,512**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_9	Pearson Correlation	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_10	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_11	Pearson Correlation	,570**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_12	Pearson Correlation	,414**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	40
Pernyataan_13	Pearson Correlation	,447**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	40
Pernyataan_14	Pearson Correlation	,511**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_15	Pearson Correlation	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_16	Pearson Correlation	,397*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	40

Pernyataan_17	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_18	Pearson Correlation	,234
	Sig. (2-tailed)	,146
	N	40
Pernyataan_19	Pearson Correlation	,398*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	40
Pernyataan_20	Pearson Correlation	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Tentang Faktor Motivasi

		TOTAL
Pernyataan_1	Pearson Correlation	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_2	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_3	Pearson Correlation	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_4	Pearson Correlation	,421**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	40
Pernyataan_5	Pearson Correlation	,582**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

Pernyataan_6	Pearson Correlation	-,534**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_7	Pearson Correlation	,679**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_8	Pearson Correlation	,437**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	40
Pernyataan_9	Pearson Correlation	,347*
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	40
Pernyataan_10	Pearson Correlation	,445**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	40
Pernyataan_11	Pearson Correlation	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_12	Pearson Correlation	,452**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
Pernyataan_13	Pearson Correlation	,491**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_14	Pearson Correlation	,287
	Sig. (2-tailed)	,072
	N	40
Pernyataan_15	Pearson Correlation	,476**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	40
Pernyataan_16	Pearson Correlation	,313*
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	40
Pernyataan_17	Pearson Correlation	,652**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_18	Pearson Correlation	,461**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
Pernyataan_19	Pearson Correlation	,274
	Sig. (2-tailed)	,087
	N	40
Pernyataan_20	Pearson Correlation	,571**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Tentang Faktor Aktivitas

		TOTAL
Pernyataan_1	Pearson Correlation	,428**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	40
Pernyataan_2	Pearson Correlation	,276
	Sig. (2-tailed)	,084
	N	40
Pernyataan_3	Pearson Correlation	,492**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_4	Pearson Correlation	,411**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	40
Pernyataan_5	Pearson Correlation	,462**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
Pernyataan_6	Pearson Correlation	,364*
	Sig. (2-tailed)	,021

	N	40
Pernyataan_7	Pearson Correlation	,420**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	40
Pernyataan_8	Pearson Correlation	,392*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	40
Pernyataan_9	Pearson Correlation	,435**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	40
Pernyataan_10	Pearson Correlation	,384*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	40
Pernyataan_11	Pearson Correlation	,460**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
Pernyataan_12	Pearson Correlation	,252
	Sig. (2-tailed)	,117
	N	40
Pernyataan_13	Pearson Correlation	,290
	Sig. (2-tailed)	,069
	N	40
Pernyataan_14	Pearson Correlation	,576**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_15	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_16	Pearson Correlation	,432**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	40
Pernyataan_17	Pearson Correlation	,299
	Sig. (2-tailed)	,061

	N	40
Pernyataan_18	Pearson Correlation	,460**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	40
Pernyataan_19	Pearson Correlation	,315*
	Sig. (2-tailed)	,048
	N	40
Pernyataan_20	Pearson Correlation	,256
	Sig. (2-tailed)	,110
	N	40

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Tentang Faktor Cara Belajar

		TOTAL
Pernyataan_1	Pearson Correlation	,229
	Sig. (2-tailed)	,155
	N	40
Pernyataan_2	Pearson Correlation	,514**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_3	Pearson Correlation	,224
	Sig. (2-tailed)	,164
	N	40
Pernyataan_4	Pearson Correlation	,417**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	40
Pernyataan_5	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_6	Pearson Correlation	,539**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	40
Pernyataan_7	Pearson Correlation	,307
	Sig. (2-tailed)	,054
	N	40
Pernyataan_8	Pearson Correlation	,387*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	40
Pernyataan_9	Pearson Correlation	-,021
	Sig. (2-tailed)	,897
	N	40
Pernyataan_10	Pearson Correlation	,205
	Sig. (2-tailed)	,204
	N	40
Pernyataan_11	Pearson Correlation	,429**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	40
Pernyataan_12	Pearson Correlation	,135
	Sig. (2-tailed)	,408
	N	40
Pernyataan_13	Pearson Correlation	,369*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	40
Pernyataan_14	Pearson Correlation	,500**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	40
Pernyataan_15	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_16	Pearson Correlation	,363*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	40
Pernyataan_17	Pearson Correlation	,264
	Sig. (2-tailed)	,105
	N	39

Pernyataan_18	Pearson Correlation	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_19	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	40
Pernyataan_20	Pearson Correlation	,042
	Sig. (2-tailed)	,797
	N	40

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

Rangkuman Hasil Uji Validitas Pernyataan

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,187	0,320	Tidak Valid
2	0,310	0,320	Tidak Valid
3	0,605	0,320	Valid
4	0,722	0,320	Valid
5	0,510	0,320	Valid
6	0,482	0,320	Valid
7	0,653	0,320	Valid
8	0,337	0,320	Valid
9	0,332	0,320	Valid
10	0,559	0,320	Valid
11	0,535	0,320	Valid
12	0,353	0,320	Valid
13	0,685	0,320	Valid
14	0,575	0,320	Valid

15	0,047	0,320	Tidak Valid
16	0,521	0,320	Valid
17	0,649	0,320	Valid
18	0,529	0,320	Valid
19	0,287	0,320	Tidak Valid
20	0,485	0,320	Valid
21	0,336	0,320	Valid
22	0,418	0,320	Valid
23	0,566	0,320	Valid
24	0,642	0,320	Valid
25	0,717	0,320	Valid
26	0,613	0,320	Valid
27	0,632	0,320	Valid
28	0,512	0,320	Valid
29	0,735	0,320	Valid
30	0,541	0,320	Valid
31	0,570	0,320	Valid
32	0,414	0,320	Valid
33	0,447	0,320	Valid
34	0,511	0,320	Valid
35	0,683	0,320	Valid
36	0,397	0,320	Valid
37	0,604	0,320	Valid
38	0,234	0,320	Tidak Valid
39	0,398	0,320	Valid
40	0,585	0,320	Valid
41	0,733	0,320	Valid
42	0,521	0,320	Valid
43	0,683	0,320	Valid
44	0,421	0,320	Valid
45	0,582	0,320	Valid
46	-0,534	0,320	Tidak Valid
47	0,679	0,320	Valid
48	0,437	0,320	Valid
49	0,347	0,320	Valid
50	0,445	0,320	Valid
51	0,645	0,320	Valid
52	0,452	0,320	Valid
53	0,491	0,320	Valid
54	0,287	0,320	Tidak Valid
55	0,476	0,320	Valid

56	0,313	0,320	Tidak Valid
57	0,652	0,320	Valid
58	0,461	0,320	Valid
59	0,274	0,320	Tidak Valid
60	0,571	0,320	Valid
61	0,428	0,320	Valid
62	0,276	0,320	Tidak Valid
63	0,492	0,320	Valid
64	0,411	0,320	Valid
65	0,462	0,320	Valid
66	0,364	0,320	Valid
67	0,420	0,320	Valid
68	0,392	0,320	Valid
69	0,435	0,320	Valid
70	0,384	0,320	Valid
71	0,460	0,320	Valid
72	0,252	0,320	Tidak Valid
73	0,290	0,320	Tidak Valid
74	0,576	0,320	Valid
75	0,590	0,320	Valid
76	0,432	0,320	Valid
77	0,299	0,320	Tidak Valid
78	0,460	0,320	Valid
79	0,315	0,320	Tidak Valid
80	0,256	0,320	Tidak Valid
81	0,229	0,320	Tidak Valid
82	0,514	0,320	Valid
83	0,224	0,320	Tidak Valid
84	0,417	0,320	Valid
85	0,522	0,320	Valid
86	0,539	0,320	Valid
87	0,307	0,320	Tidak Valid
88	0,387	0,320	Valid
89	-0,021	0,320	Tidak Valid
90	0,205	0,320	Tidak Valid
91	0,429	0,320	Valid
92	0,135	0,320	Tidak Valid
93	0,369	0,320	Valid
94	0,500	0,320	Valid
95	0,613	0,320	Valid
96	0,363	0,320	Valid

97	0,264	0,320	Tidak Valid
98	0,620	0,320	Valid
99	0,592	0,320	Valid
100	0,042	0,320	Tidak Valid

Lampiran 7

Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas Tentang Angket Kepribadian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	16

Reliabilitas Tentang Angket Bakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	19

Reliabilitas Tentang Angket Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	16

Reliabilitas Tentang Angket Aktivitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,438	14

Reliabilitas Tentang Cara Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	12

Lampiran 8

Deskripsi Dari Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kepribadian	40	40	67	2256	56,400	6,931	48,041
Bakat	40	43	71	2292	57,300	7,017	49,241
Motivasi	40	40	73	2369	59,225	7,797	60,794
Aktivitas	40	45	80	2409	60,225	8,194	67,153
Cara_belajar	40	48	69	2426	60,650	5,549	30,797
Valid N (listwise)	40						

Lampiran 9

Uji Normalitas

Normalitas Tentang Kepribadian

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ribadian	.106	40	.200 [*]	.974	40	.468

This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Normalitas Tentang Bakat

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
at	.113	40	.200 [*]	.978	40	.623

This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Normalitas Tentang Motivasi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

ivasi	.120	40	.150	.956	40	.125
-------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas Tentang Aktivitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
vitas	.122	40	.136	.964	40	.233

Lilliefors Significance Correction

Normalitas Tentang Cara Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
a_belajar	.086	40	.200 [*]	.979	40	.662

This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10

Uji Analisis Faktor

Nilai KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.825
Bartlett's Test of Sphericity	99.879
	10
	.000

Nilai Anti-image Matrices

		Kepribadian	Bakat	Motivasi	Aktivitas	Cara_belajar
Anti-image Covariance	Kepribadian	.283	-.138	-.086	.010	-.116
	Bakat	-.138	.259	-.122	-.087	-.013
	Motivasi	-.086	-.122	.332	-.063	-.052
	Aktivitas	.010	-.087	-.063	.809	.059
	Cara_belajar	-.116	-.013	-.052	.059	.689

-image Correlation	ribadian	.801 ^a	-.509	-.282	.020	-.262
	at	-.509	.782 ^a	-.417	-.191	-.032
	ivasi	-.282	-.417	.849 ^a	-.123	-.109
	ivitas	.020	-.191	-.123	.888 ^a	.080
	ra_belajar	-.262	-.032	-.109	.080	.898 ^a

Nilai Communalities

	Initial	Extraction
ribadian	1.000	.831
kat	1.000	.835
ktivasi	1.000	.794
ktivitas	1.000	.885
ra_belajar	1.000	.685

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
ribadian	3.159	63.178	63.178	3.159	63.178	63.178
at	.871	17.416	80.595	.871	17.416	80.595
ivasi	.551	11.018	91.612			
ivitas	.244	4.889	96.501			
ra_belajar	.175	3.499	100.000			

Nilai Component Matrix^a

	Component	
	1	2
ribadian	.913	-.117
at	.904	.026

ivasi	.891	.001
ivitas	.524	.782
a_belajar	.663	-.496

raction Method: Principal Component Analysis.

. components extracted.

Lampiran 11

Tabel r Product Moment

No	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,342
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270

11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,297	0,361			

Lampiran 12

Nilai Kritis L Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nilai				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20

N=4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	-,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,189
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,183
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n>30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Uji Validitas angket

No. Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
2	3	2	3	1	2	2	3	4	2	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2
5	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2
6	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3
7	3	3	4	3	2	4	4	4	2	2
8	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3
9	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
11	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2
12	2	3	4	2	2	4	4	4	2	2
13	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3
14	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
15	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2
16	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2
17	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4
18	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3
19	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2
20	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2
21	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2

Ket	TV	TV	V							
------------	-----------	-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

No. R es p	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y
1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	53
2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	49
3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3	56
4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	49
5	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	64
6	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	62
7	2	2	4	4	2	3	4	4	4	2	62
8	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	64
9	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
10	3	4	4	4	1	4	4	2	4	2	62
11	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	59
12	2	4	4	3	2	4	4	2	3	2	59
13	4	1	4	1	2	2	3	2	4	3	56
14	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	67
15	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	53
16	3	3	3	4	1	2	3	4	4	3	59
17	3	3	4	2	2	3	4	2	4	3	62
18	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	66
19	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	65
20	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	61

21	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	58
22	1	2	4	1	1	1	2	4	4	3	49
23	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	60
24	1	3	3	2	2	2	4	2	3	2	49
25	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	64
26	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	51
27	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	52
28	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	45
29	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	40
30	1	2	3	3	1	3	2	3	3	2	54
31	3	4	3	2	3	1	2	2	3	3	53
32	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	57
33	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	60
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	64
35	3	3	4	2	3	1	4	4	3	2	57
36	2	3	3	2	3	2	1	1	3	2	43
37	3	4	3	1	3	3	2	3	4	2	61
38	1	3	2	2	3	1	1	1	3	2	42
39	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	52
40	4	3	3	3	1	2	2	2	4	2	55
$\sum X$	102	119	131	102	83	92	116	104	132	104	$\sum Y = 2256$
$\sum X^2$	284	379	449	284	187	232	372	290	450	290	$\sum Y^2 = 129112$
$(\sum X)^2$	10404	14161	17161	10404	1444	8464	13456	10816	17424	10816	$(\sum Y)^2 = 5089536$
$\sum XY$	307	405	349	213	243	285	329	353	355	5947	

r_{xy}	0,535	0,353	0,685	0,575	0,047	0,521	0,649	0,529	0,287	0,485
r_{tabel}	0,32									
Ket	V	V	V	V	TV	V	V	V	TV	V

No. R es p	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3
3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	2
4	2	1	3	2	2	1	3	2	3	2
5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3
6	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3
7	2	3	4	2	3	2	4	4	4	3
8	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2
9	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3
10	3	1	3	1	3	1	4	3	1	3
11	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
12	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
13	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3
14	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
15	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
16	3	1	4	3	3	1	3	3	4	1
17	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3

18	3	3	3	2	4	2	4	4	4	2
19	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
20	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2
21	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
22	2	3	1	4	4	2	2	4	4	2
23	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2
24	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2
25	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3
26	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2
27	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3
28	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
29	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3
30	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3
31	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
32	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3
33	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4
35	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
36	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1
39	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3
$\sum x$	107	108	130	100	131	98	131	134	133	106
$\sum x^2$	303	318	444	278	445	264	447	464	463	300

$(\sum x)^2$	11449	11664	16900	10000	17161	9604	17161	17956	17689	11236
$\sum XY$	296	356	349	342	340	330	455	462	365	284
r_{xy}	0,336	0,418	0,566	0,642	0,717	0,613	0,632	0,512	0,735	0,541
r_{tabel}	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32
Ket	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

No. Re sp	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Y
1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	56
2	3	4	3	3	3	3	4	2	1	3	59
3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	59
4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	51
5	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	64
6	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	65
7	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	64
8	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	62
9	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	53
10	3	3	4	3	1	4	3	1	1	1	47
11	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	55
12	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	61
13	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	71
14	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	68
15	3	2	3	2	2	4	3	2	3	4	54
16	4	2	4	4	3	4	3	4	1	4	59

17	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	73
18	4	3	2	2	3	4	4	1	2	4	60
19	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	72
20	2	3	4	4	4	4	2	3	1	3	60
21	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	63
22	3	2	2	4	2	1	3	3	4	4	56
23	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	58
24	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	53
25	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	69
26	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	51
27	3	3	4	4	4	3	3	3	1	2	60
28	2	1	2	2	3	2	2	3	1	3	48
29	3	1	3	3	3	2	3	2	1	2	47
30	3	2	4	3	3	3	4	3	1	3	58
31	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	63
32	3	3	3	4	3	2	3	1	3	4	62
33	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	66
34	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	68
35	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	58
36	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	44
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
38	3	2	2	3	1	3	2	3	1	2	40
39	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	59
40	2	3	4	4	3	3	3	2	1	3	62
ΣX	127	104	131	132	122	131	124	108	81	131	$\Sigma Y = 2369$

$\sum X^2$	425	292	453	456	394	451	404	320	189	453	$\sum Y^2 = 175613$
$(\sum X)^2$	16129	10816	17161	17424	14884	17161	15376	11664	6561	17161	$(\sum Y)^2 = 5612161$
$\sum XY$	344	350	454	421	414	423	342	231	281	7907	
r_{xy}	0,57	0,414	0,447	0,511	0,683	0,397	0,604	0,234	0,398	0,585	
r_{tabel}	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	
Ket	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	

No. Res p	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4
2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2
3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2
4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2
5	3	2	3	3	1	4	2	3	3	2
6	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4
7	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3

8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
9	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
10	3	3	3	4	1	4	1	1	3	4
11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
12	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2
13	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
14	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
15	3	2	2	3	2	4	1	3	4	2
16	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2
17	3	3	1	3	4	2	3	4	4	3
18	4	2	4	3	4	2	4	1	4	3
19	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3
20	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2
21	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2
22	4	2	2	4	3	2	2	1	1	3
23	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2
24	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2
25	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3
26	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2
27	3	2	2	3	3	4	1	2	3	2
28	3	1	2	2	3	4	1	2	2	1
29	2	1	2	3	2	4	1	1	2	1
30	3	3	2	3	3	4	1	2	3	3
31	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
32	3	2	2	2	4	3	1	3	3	2

33	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3
34	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4
35	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4
36	2	1	2	3	2	4	1	2	3	3
37	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
38	2	1	3	3	2	4	1	3	2	2
39	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2
40	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3
$\sum X$	126	95	108	118	120	127	98	111	124	103
$\sum X^2$	410	245	320	360	384	427	282	339	402	289
$(\sum X)^2$	15876	9025	11664	13924	14400	16129	9604	12321	15376	10609
$\sum XY$	314	267	329	356	349	315	301	359	334	307
r_{xy}	0,733	0,521	0,683	0,421	0,582	-0,53	0,679	0,437	0,347	0,445
r_{tabel}	0,32									
ket	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V

No. R es p	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Y
1	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	61
2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	52
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	53
5	3	3	4	1	2	3	2	3	4	3	54

6	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	62
7	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	59
8	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	61
9	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	53
10	3	1	1	1	1	3	1	4	4	4	50
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56
12	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	66
13	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	70
14	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	71
15	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	50
16	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	64
17	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	62
18	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	62
19	4	1	4	3	4	2	3	4	3	4	64
20	4	3	3	2	3	3	2	1	4	4	57
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
22	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	57
23	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	65
24	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	54
25	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	69
26	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	48
27	3	2	4	3	2	4	2	1	4	3	53
28	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	46
29	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	43
30	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	53

31	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	62
32	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	53
33	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	65
34	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	59
35	4	4	3	3	4	1	1	2	2	3	57
36	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	48
37	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	68
38	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	47
39	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	53
40	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	58
ΣX	114	111	115	108	107	127	107	116	129	128	$\Sigma Y = 2292$
ΣX^2	348	341	359	314	311	421	313	362	435	434	$\Sigma Y^2 = 155613$
$(\Sigma X)^2$	12996	12321	13225	11664	11449	16129	11449	13456	16641	16384	$(\Sigma Y)^2 = 5253264$
ΣY	333	329	321	295	345	357	326	386	424	16	
r_{xy}	0,645	0,452	0,491	0,287	0,476	0,313	0,652	0,461	0,274	0,571	
r_{tabel}	0,32										
ket	V	V	V	TV	V	TV	V	V	TV	V	

No. Re sp	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
1	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2
2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3

5	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3
6	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1
7	3	2	3	3	2	3	1	3	4	3
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
10	4	1	2	1	3	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
12	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2
13	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
14	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2
15	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
16	1	2	3	2	3	1	2	1	4	2
17	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
19	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2
20	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3
21	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3
22	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3
23	2	3	3	4	4	2	3	2	3	2
24	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2
25	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
26	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2
27	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4
28	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2
29	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3

30	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3
31	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3
32	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
33	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2
34	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
35	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2
36	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
37	4	4	4	3	3	4	1	2	3	2
38	2	2	1	3	2	2	2	3	1	4
39	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
40	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4
ΣX	116	107	110	124	112	107	115	103	128	111
ΣX^2	362	303	322	408	334	309	355	289	426	329
$(\Sigma X)^2$	13456	11449	12100	15376	12544	11449	13225	10609	16384	12321
ΣY	324	307	351	365	311	313	312	340	362	371
r_{xy}	0,428	0,276	0,492	0,411	0,462	0,364	0,42	0,392	0,435	0,384
r_{tabel}	0,32									
ket	V	TV	V							

No. Re sp	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	Y
1	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	52
2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	55
3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	60

4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	56
5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	67
6	3	3	2	3	3	2	1	4	2	4	54
7	4	3	3	3	1	4	3	3	3	2	56
8	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	56
9	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	55
10	3	4	4	4	1	4	3	4	1	4	63
11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	59
12	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	54
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
14	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	67
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	57
16	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	53
17	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	73
18	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	68
19	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	59
20	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	52
21	4	2	4	3	4	2	4	3	2	3	62
22	3	4	1	3	4	3	1	3	4	3	60
23	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	64
24	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	57
25	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	69
26	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	45
27	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	69
28	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	50

29	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	54
30	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	63
31	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	60
32	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	62
33	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	65
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
35	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	55
36	3	2	3	3	33	3	2	3	4	3	86
37	4	4	1	4	4	3	2	3	3	3	61
38	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	47
39	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	53
40	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	68
ΣX	132	127	115	123	154	131	120	127	131	116	$\Sigma Y = 2409$
ΣX^2	456	429	359	393	1494	441	386	417	451	364	$\Sigma Y^2 = 199560$
$(\Sigma X)^2$	17424	16129	13225	15129	23716	17161	14400	16129	17161	13456	$(\Sigma Y)^2 = 5803281$
ΣY	440	368	368	488	497	408	392	424	398	7071	
r_{xy}	0,46	0,252	0,29	0,576	0,59	0,432	0,299	0,46	0,315	0,256	
r_{tabel}	0,32										
ket	V	TV	TV	V	V	V	TV	V	TV	TV	

No. Resp	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90
1	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4
2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3

3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2
4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2
5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1
6	4	4	3	4	1	4	2	4	3	4
7	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2
8	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2
9	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2
10	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
11	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
12	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
14	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3
15	2	3	4	3	4	4	3	2	4	2
16	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
17	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3
18	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4
19	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
20	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3
21	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2
22	3	4	1	3	2	2	2	4	3	3
23	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2
24	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2
25	1	4	4	2	4	4	3	4	3	2
26	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2
27	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3

28	4	3	3	1	2	3	4	4	3	3
29	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3
30	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
31	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2
32	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2
33	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3
35	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2
36	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2
37	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3
38	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
40	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
ΣX	117	133	128	111	131	131	116	132	125	103
ΣX^2	367	455	440	327	451	443	356	452	407	283
$(\Sigma X)^2$	13689	17689	16384	12321	17161	17161	13456	17424	15625	10609
ΣXY	403	437	365	372	445	393	391	417	340	322
r_{xy}	0,229	0,514	0,224	0,417	0,522	0,539	0,307	0,387	-0,021	0,205
r_{tabel}	0,32	0,32								
Ket	TV	V	TV	V	V	V	TV	V	TV	TV

No. Re sp	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	Y
1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	68

2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	59
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	61
5	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	65
6	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	63
7	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	63
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	62
10	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	68
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
12	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	67
13	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	60
14	2	2	4	1	1	3	3	2	2	4	55
15	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	63
16	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	58
17	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	68
18	3	1	4	4	4	3	2	4	4	4	68
19	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	65
20	3	3	1	4	2	2	3	3	3	1	55
21	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	61
22	4	4	1	4	2	2	4	2	2	3	55
23	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	63
24	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	54
25	4	1	3	3	3	4	2	4	4	4	63
26	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	51

27	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	66
28	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	59
29	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	48
30	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	64
31	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	57
32	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	63
33	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	69
34	3	3	3	3	3	4	4	1	1	3	56
35	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	58
36	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	48
37	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	66
38	4	3	3	3	3	2	2	3	1	2	52
39	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	61
40	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	67
$\sum X$	118	123	123	128	115	109	125	119	120	119	$\sum Y = 2426$
$\sum X^2$	372	407	403	434	359	323	409	383	392	381	$\sum Y^2 = 199890$
$(\sum X)^2$	13924	15129	15129	16384	13225	11881	15625	14161	14400	14161	$(\sum Y)^2 = 5885476$
$\sum XY$	373	372	405	389	327	351	380	382	371	7234	
r_{xy}	0,429	0,135	0,369	0,5	0,613	0,363	0,264	0,62	0,592	0,042	
r_{tabel}	0,32										
Ket	V	TV	V	V	V	V	TV	V	V	TV	

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal angket, uji coba nomor

1 diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\begin{array}{lll} \sum X & = 114 & \sum X = 2426 & N = 40 \\ \sum X^2 & = 342 & \sum X^2 = 199890 & \\ (\sum X)^2 & = 12996 & (\sum X)^2 = 5885476 & \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{40 \times 6463 - 114 \times 2256}{\sqrt{\{40 \times 342 - 12996\} \{40 \times 129112 - 5089536\}}} \\ &= \frac{258520 - 257184}{\sqrt{\{13680 - 12996\} \{5164480 - 5089538\}}} \\ &= \frac{1336}{\sqrt{51261696}} \\ &= \frac{1336}{7159,727} \\ &= 0,187 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) untuk butir soal nomor 1 didapat skor total sebesar 0,187 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,320$. Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu $0,187 > 0,320$ maka dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid. Untuk soal no 2 sampai 100 dapat dilihat pada tabel uji validitas diatas.

